

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PT DWI MITRA DAYA RIAU)**

SKRIPSI

Oleh :

**NUR AZMI
NIM.0502172318**

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PT DWI MITRA DAYA RIAU)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh :

**NUR AZMI
NIM.0502172318**

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nur Azmi**
NIM : 0502172318
Tempat/ Tgl. Lahir : Kota Parit, 16 mei 1999
Alamat : Gg. Purnama RT/RW 003/002 Kep. Kota parit

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT Dwi Mitra Daya Riau**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Medan, 21 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Nur Azmi

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PT DWI MITRA DAYA RIAU)

Oleh :

NUR AZMI
NIM.0502172318

Dapat Disetujui Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 21 Agustus 2021

Pembimbing I



Nurbaiti M. Kom
NIDN. 0108087908

Pembimbing II



Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I
NIDN. 0105018901

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, SHI., MA.
NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT Dwi Mitra Daya Riau**” an. Nur Azmi, NIM 0502172318 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan Pada tanggal...Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 27 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, SHL.,MA.
NIDN. 2001077903

Sekretaris,



Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota

Pembimbing I



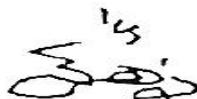
Nurbaiti M. Kom
NIDN. 0108087908

Pembimbing II



Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I
NIDN. 0105018901

Penguji I



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA
NIDN. 2018087601

Penguji II



Laylan Syafina, M.Si
NIDN. 2027089103

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag.
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Nur Azmi (2021), Skripsi Berjudul “Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT Dwi Mitra Daya Riau”. Dibawah bimbingan Ibu Nurbaiti M.kom selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Dwi Mitra Daya Riau yang diukur dengan menggunakan analisis arus kas dalam bentuk rasio. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Keuangan PKS PT Dwi Mitra Daya Riau selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2016-2019. Menggunakan rasio Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKB), Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Arus Dana (CAD) dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi, rasio total hutang, rasio kecukupan arus kas, rasio arus kas bersih bebas menunjukkan hasil dibawah 1 artinya belum mencukupi standar dan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Rasio pengeluaran modal, cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio cakupan kas terhadap bunga dan rasio cakupan kas terhadap bunga berfluktuasi.

Kata Kunci : Laporan Arus Kas, Analisis Rasio, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wata'aala*, atas segala limpahan rahmat, nikmat kesehatan, nikmat keselamatan, kesabaran serta nikmat kekuatan dan ilmu pengetahuan kepada hamba-Nya. Dan dengan atas izin Allah *Subhanahu Wata'aala* penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berupa skripsi dengan judul “ **Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus PT Dwi Mitra Daya Riau**”. Di-ajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan serta informasi bagi para pembaca.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa kedua orang tua penulis, yaitu bapak Erwin Ritonga dan ibu Siti Aminah Marpaung. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang telah mengasuh, mendidik, men-*support*, mendo'akan, serta memberikan kasih sayang yang tak bisa dinilai harganya. Dan tak lupa pula kepada adik-adik tercinta yang selalu memberi semangat. Pada kesempatan kali ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, SHI.,MA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah .
4. Bapak Hendra Harmain, S.E, M.Pd selaku sekretaris jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Nurbaiti M.kom selaku pembimbing skripsi I yang disela-sela kesibukannya telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan selalu mampu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I selaku pembimbing skripsi II yang disela-sela kesibukannya telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan selalu mampu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Ibu Kamila selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan nasihat.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
9. Bapak Armansyah, S.E, M.Psi, ibu Ira Mirawati dan ibu Dr. Chodidjah Makarim, M.si selaku pembimbing online.
10. Kepada bapak pimpinan PT Dwi Mitra Daya Riau dan bapak Andhar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Kepada sahabat seperjuangan Dina, Rini, Widia, Yuli, Ayu, Hotma, Juniarta, Dara, Sinta, Wandira, Dhira, Bella, Hawa, Nisa, Yuli & Aida yang selalu memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
12. Kepada seluruh teman-teman Akuntansi Syariah D stambuk 2017 yang saling memberikan semangat, dukungan dan doa.
13. Kepada seluruh teman-teman KKN Pak-Pak Bharat kelompok 27 yang saling memberikan semangat, dukungan, doa dan selalu menghibur penulis.
14. Kepada abangda Rizky Agustian, S.pd yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

15. Semua pihak-pihak yang telah berkenan untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu-persatu. Semoga mendapat balasan kebaikan yang setimpal dari Allah SWT.

Medan, 23 Agustus 2021
Penulis



Nur Azmi
0502172318

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Laporan Keuangan	8
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2. Tujuan Laporan Keuangan	9
3. Pengguna Laporan Keuangan	14
4. Komponen-Komponen Laporan Keuangan.....	14
B. Laporan Arus Kas	17
1. Definisi Laporan Arus Kas	17
2. Tujuan Laporan Arus Kas	19
3. Manfaat Laporan Arus Kas	20
4. Penyajian Laporan Arus Kas	21
5. Analisis Laporan Arus Kas.....	25
C. Kinerja Keuangan	26
1. Definisi Kinerja Keuangan	26

2. Penilaian Kinerja Keuangan.....	27
3. Ayat dan Hadis Tentang Kinerja.....	28
D. Penelitian Terdahulu	30
E. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	39
C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Definisi Operasional	39
F. Teknik Analisis data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Perusahaan	45
a. Gambaran Umum PT Dwi Mitra Daya Riau	45
b. Visi dan Misi	45
c. Struktur Organisasi Perusahaan.....	46
B. Laporan keuangan perusahaan PT Dwi Mitra Daya Riau.....	47
C. Hasil Analisis Rasio Arus Kas PT. Dwi Mitra Daya Riau.....	55
1. Hasil Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	55
2. Hasil Analisis Rasio Pengeluaran Modal (PM).....	56
3. Hasil Analisis Rasio Total hutang (TH).....	57
4. Hasil Analisis Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL).....	58
5. Hasil Analisis Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)	59
6. Hasil Analisis Cakupan Arus Dana (CAD)	60
7. Hasil Analisis Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	61
8. Hasil Analisis Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB).....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data laba bersih, kas dan setara kas, dan arus kas bersih Dari aktivitas operasi PT PKS Dwi Mitra Daya Riau.....	4
2.1	Format Umum Laporan Arus Kas.....	26
2.2	Penelitian Terdahulu	30
4.1	Neraca Komparatif PT Dwi Mitra Daya Riau.....	47
4.2	Perhitungan Laba Rugi Komprehensif.....	51
4.3	Perhitungan Arus Kas Komprehensif	52
4.4	Rasio Arus Kas Operasi (AKO).....	55
4.5	Rasio Pengeluaran Modal (PM).....	56
4.6	Rasio Total Hutang (TH)	57
4.7	Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)	58
4.8	Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB).....	59
4.9	Rasio Arus Kas Dana (CAD)	60
4.10	Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)	61
4.11	Rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB).....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Tujuan Pelaporan Keuangan	13
2.2	Kerangka Konseptual	35
3.2	Alur Prosedur Analisis Laporan Keuangan	43
4.1	Struktur Organisasi Perusahaan	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Neraca Komparatif PT Dwi Mitra Daya Riau.....	47
2 Perhitungan Laba Rugi Komprehensif.....	51
3 Perhitungan Arus Kas Komprehensif	52

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan penilaian terhadap kinerja perusahaan, pihak manajemen umumnya hanya melihat dari tingkat fluktuasi atas laba yang diperoleh tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Akibat yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut adalah perusahaan sering mengalami kesulitan untuk menentukan variabel yang menyebabkan terjadinya pembentukan keuntungan atau profit yang lebih maksimal. Keadaan tersebut menyebabkan perusahaan sering mengambil kebijakan yang kurang tepat untuk mengadakan penilaian atas kinerja yang telah dicapai selama ini. Apabila kondisi tersebut terus terjadi, akan mengakibatkan pihak manajemen mengalami kesulitan dalam menetapkan kebijakan yang akan diambil. Pada prinsipnya laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut perubahan posisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang dapat membantu manajer, kreditor, dan investor dalam menginterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajer.¹

Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, utang dan modal perusahaan pada periode tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang dicapai oleh perusahaan beserta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, laporan sumber serta penggunaan dana.²

Laporan arus kas merupakan salah satu bentuk usaha untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang bersih yang diperoleh dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan serta menganalisis dan

¹ Muslimin, *Analisis Laporan Arus kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Perusahaan Gas Negara* Jurnal, 2019.

² Mohammad Najib, *Manajemen Keuangan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2015, h. 84.

melakukan evaluasi terhadap kelangsungan operasi perusahaan. Laporan arus kas merupakan yang menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan dalam periode tertentu. Laporan arus kas dalam suatu perusahaan disajikan untuk menyediakan informasi mengenai kas seperti manajemen, kreditor, dan investor khususnya mengenai kas pada periode tertentu.

Untuk para pengguna laporan keuangan laporan arus kas bermanfaat untuk menilai kinerja suatu perusahaan atas aktifitas operasi, investasi, dan pendanaan serta untuk mengetahui aktifitas mana yang menghasilkan dana terbesar bagi perusahaan itu sendiri.

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah dan masyarakat. Bagi internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu, sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari berbagai posisi keuangan.

Manfaat bagi perusahaan setelah dilakukannya analisis laporan arus kasnya adalah perusahaan dapat dikatakan *likuid* bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan dapat dikatakan dapat dikatakan pengelolaan *assetnya* dengan efisien. Perusahaan dikatakan *solvabel* jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan baik, perusahaan dikatakan profit apabila mampu menghasilkan keuntungan pada penjualan, asset, dan modal saham.³

³Delimarini, *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Kredit Sejahtera (credit union) Tanjung Marulak Kec. Rambutan Kab.Tebing Tinggi, Medan* : Skripsi. Jurusan Akuntansi, Universitas Medan Area, 2017, h.18.

Salah satu dilakukannya analisis terhadap laporan arus kas adalah menilai kinerja keuangan perusahaan. Dimana penilaian kinerja untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas organisasi dalam menilai tujuan yang ditetapkan. Pengukuran kinerja perusahaan sangat berguna untuk membandingkan perusahaan yang sejenis sehingga dapat dilakukan suatu tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaikinya. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja atau perusahaan mengalami perbaikan atau sebaliknya yaitu menunjukkan penurunan.

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu-kewaktu. Dalam hal ini kas merupakan aktivitas paling likuid. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap, maupun sebagai modal kerja usaha dalam menghasilkan laba. Untuk menjaga likuiditas, perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan.⁴

PT Dwi Mitra Daya Riau atau biasa disingkat PT DMDR adalah badan usaha milik swasta yang bergerak dibidang agribisnis perkebunan. PT Dwi Mitra Daya Riau memiliki laporan arus kas, perlu dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu serta perubahan arus kas perusahaan dimasa mendatang. Berdasarkan tinjauan lapangan yang dilakukan diperoleh konfirmasi data sebagai berikut.

⁴ James Marcel Kaunang, "Analisis laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur", Jurnal Vol. 1 No. 3, 2013, h. 456.

Tabel 1.1. Data laba bersih, Kas dan Setara Kas dan Arus Kas bersih dari Aktivitas Operasi PT PKS Dwi Mitra Daya Riau 2016 – 2019.

No	Tahun	Laba Bersih	Kas dan Setara Kas	Arus Kas Bersih dan Aktivitas Operasi
1	2016	7.818.241.874	80.031.673.972	(183.199.093.645)
2	2017	(25.041.544.561)	25.889.394.834	(72.724.317.218)
3	2018	(89.998.923.483)	19.001.559.088	47.678.388.377
4	2019	866.531.474.047	404.680.254	(6.600.325.627)

Sumber : Laporan Keuangan PT PKS DMDR (data sudah diolah)

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa laba bersih PT Dwi Mitra Daya Riau berfluktuasi, pada tahun 2016, laba perusahaan sebesar Rp. 7.818.874 menurun di tahun 2017 menjadi RP -25.041.544.561 dan pada tahun 2018 menjadi Rp -89.998.923.483 kemudian kembali meningkat di tahun 2019 menjadi Rp 866.531.474.047. Laba bersih pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan, sedangkan ditahun 2019 mengalami kenaikan, karena labanya meningkat hanya pada tahun 2019 bisa dikatakan laba bersih PT Dwi Mitra Daya Riau mengalami kerugian dan kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik.

Berdasarkan data diatas kas dan setara kas PT Dwi Mitra Daya Riau mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun dasar tahun 2016 sebesar Rp 80.031.673.972 menurun di tahun 2017 menjadi 25.889.394.834 kembali menurun ditahun 2018 Rp 19.001.559.088. Kemudian penurunan kembali terjadi pada tahun 2019 Rp 404.680.254. Dapat dikatakan bahwa kas dan setara kas terus mengalami penurunan. Jika kas dan setara kas terus mengalami penurunanan maka kegiatan operasi perusahaan akan terganggu dan berjalan tidak lancar.

Arus kas bersih dari aktivitas operasi PT Dwi Mitra Daya Riau pada tahun 2016 sebesar Rp -183.199.093.645, kemudian di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp -72.724.317.218, pada tahun 2018 menjadi Rp 47.678.388.377 dan menurun di tahun 2019 menjadi Rp -6.600.325.627.

Dapat dikatakan arus kas bersih dari aktivitas operasi PT Dwi Mitra Daya Riau pada tahun 2016 rendah dan di tahun 2017, dan 2018 bernilai negative ini sangat berpengaruh pada rasio arus kas dan kinerjanya. Jika bernilai negative maka rasionya juga akan bernilai negative dan dibawah standar 1 menunjukkan kinerja arus kas bersih belum baik.

Laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup. Untuk menjalankan operasi, melakukan investasi dan membayar utang, perusahaan benar-benar harus memiliki kas bukan memiliki laba bersih.

Perusahaan yang baik umumnya akan menghasilkian investasi yang lebih tinggi dari bunga pinjaman deposito atau bahkan bunga kredit. Disebabkan sebagian modal usahanya berasal dari pinjaman bank, sehingga ia perlu menghasilkan investasi yang lebih tinggi untuk mampu membayar pinjaman kepada bank. Selain itu, mendirikan dan mengoperasikan usaha memiliki resiko yang tinggi (misalnya kemungkinan bangkrut), sehingga wajar jika pengusaha akan berusaha sekuat tenaga meperoleh hasil investasi yang tinggi di atas bunga pinjaman. Karena itu bagi investor sangat penting untuk menganalisis sampai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengalokasinya.⁵

Adapun yang menjadi objek penelitian penulis adalah PT Dwi Mitra Daya Riau, perusahaan yang bergerak di bidang kelapa sawit. Berdasarkan uraian diatas dan mengingat pentingnya pengelolaan arus kas dalam perusahaan, maka penulis mencoba untuk membahas masalah tersebut dalam suatu skripsi dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PKS PT Dwi Mitra Daya Riau)”**.

⁵ Muhammad Ikhsan Harahap, *Pasar Uang Dan Pasar Modal Syariah*, Medan : Repositori UINSU, 2020, h. 34.

B. Identifikasi Masalah

Dari fenomena diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kinerja keuangan PKS PT Dwi Mitra Daya Riau pada tahun 2016 sampai dengan 2019 belum baik atau ideal karena kas bersih dari aktivitas operasi yang bernilai negative dan berfluktuasi.
2. Laba bersih PKS PT Dwi Mitra Daya Riau tahun 2016 sampai dengan 2019 bernilai negative dan mengalami penurunan.
3. Kas dan setara kas PKS PT Dwi Mitra Daya Riau tahun 2016 sampai dengan 2019 mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Pengukuran analisa laporan arus kas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tingkat likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan PT Dwi Mitra Daya Riau. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi masalah pada: Kinerja keuangan PT Dwi Mitra Daya Riau pada tahun 2016 s/d 2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu, Bagaimana kinerja keuangan PT Dwi Mitra Daya Riau pada tahun 2016 sampai dengan 2019 jika diukur dengan menggunakan analisis laporan arus kas.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui dan menilai tingkat likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan PT Dwi Mitra Daya Riau yang diukur dengan menggunakan analisis arus kas dalam bentuk rasio.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang dapat dijadikan bahan masukan untuk kemajuan perusahaan tersebut terutama dalam penilaian posisi keuangan dengan menggunakan analisis laporan arus kas.
- b. Bagi penulis, menambah pengetahuan penulis mengenai analisis laporan arus kas. Bagi pembaca diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja keuangan perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu keagenan (*agency teory*) dan teori signal (*signaling teory*). Pada teori keagenanan dijelaskan bahwa sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik dan manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen adalah orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelola dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmuran sendiri.

Untuk meminimalkan konflik diantara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan, menyatakan bahwa dalam kesepakatan diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik, dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima *reward* atas hasil pengelola perusahaan. Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori signal. Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.¹

¹ Dhea Ayu, *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara IV Sumatera Utara Periode 2014-2018)*, Pekanbaru : Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, h. 15.

Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Pada signaling teori, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pihak luar. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun harga saham perusahaan.

Laporan keuangan mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasi modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikannya ditempat lain. Untuk itu perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dari suatu perusahaan. Pada pokoknya laporan keuangan ditujukan kepada pihak-pihak perusahaan, sehingga yang bersangkutan dapat menggunakannya sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan.

Perkembangan dari posisi keuangan tersebut dapat dilihat dari penyajian data-data yang diperbandingkan untuk dua periode atau lebih sehingga dapat diperoleh dari data-data yang diambil. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan yang hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi, memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan, laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di suatu perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan. Laporan keuangan diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui perkembangan keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Hal ini dijadikan dasar bagi mereka untuk mengambil keputusan yang berkaitan hubungannya dengan keuangan perusahaan.²

Informasi ini sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan, oleh pihak intern, maupun ekstern dari suatu perusahaan, keputusan yang benar dapat diambil dari apa yang sudah terjadi dalam suatu perusahaan, atau apa yang harus dibuat pada masa yang akan datang. Dalam hal ini dua peran penting dalam pemrosesan transaksi yang pertama, akuntansi menangkap dan mencatat dampak keuangan dari transaksi perusahaan.

² Marfu'ah, *Analisis laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)*, Medan : Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016, h.11.

Kedua, fungsi akuntansi mendistribusikan informasi transaksi kepada staf operasional untuk mengoordinasikan tugas utama mereka.³

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.⁴

Tujuan umum laporan keuangan yaitu menyajikan laporan posisi keuangan hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, dan tujuan khusus laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan.

Tujuan pemakai eksternal adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya saat ini dan masa yang akan datang (potensial), untuk mempertahankan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari deviden atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau hutang pinjaman. Tujuan perusahaan yaitu memberikan informasi untuk menolong investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan. Disamping tujuan tersebut di atas, analisis laporan keuangan juga dapat disajikan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Dengan melakukan analisis keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan menjadi lebih luas dan lebih dalam.

³ Nurbaiti, *Penerapan Sistem Akuntansi Electronic Data Processing (Edp) Pada PT. Saudara Buana Samudera Divisi II (Tanjung Balai)*, Medan : Repository UIN-SU, 2019, h. 11.

⁴ Sofyan, *Teori Akuntansi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016, h. 125.

Analisis laporan keuangan membantu manajemen untuk mengevaluasi keuangan perusahaan saat ini dan juga dapat dijadikan untuk memprediksi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.⁵

Gambar dibawah ini (Gambar 2.1) menggambarkan tujuan laporan keuangan dimulai dari yang paling umum, kemudian bergerak ke tujuan yang lebih spesifik :

1. Informasi yang Bermanfaat Untuk Pengambil Keputusan

Tujuan yang paling umum di perlihatkan Gambar 2.1. adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk membuat keputusan investasi, kredit dan investasi semacam lainnya.

2. Informasi Yang Bermanfaat Untuk Memperkirakan Akiran Kas untuk Pemakai Eksternal

Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat kepada pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu dan ketidak pastian (yang berarti risiko) penerimaan kas berkaitan. Tujuan ini penting karena karena investor atau pemakai laporan eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan aliran kas keluar (*return of investment*), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan *return* yang sesuai dengan risiko yang ditanggungnya. Laporan keuangan diperlukan untuk membantu menganalisis jumlah dan saat/waktu pencerminan kas (yaitu dividen, bunga) dan juga memperkirakan risiko yang berkaitan.

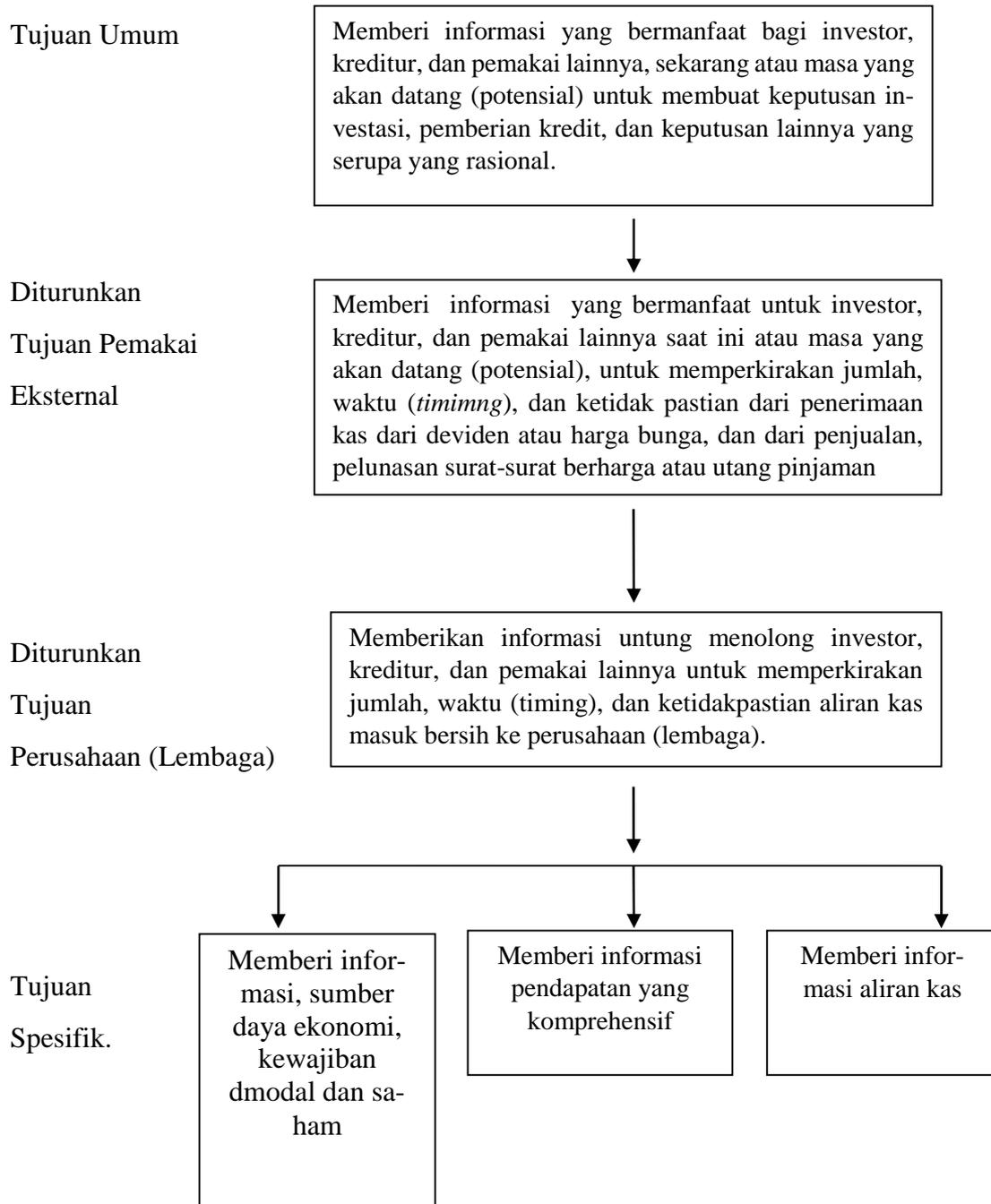
⁵ Marfu'ah, *Analisis laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)*, h. 12.

3. Informasi yang Bermanfaat Untuk Memperkirakan Aliran Kas Perusahaan

Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan akan mengalami kesulitan untuk memberi kas kepada pihak eksternal, dan dengan demikian penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.⁶

⁶ Mahmud, Abdul, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Cetakan Ke-2, Yogyakarta : UPP STIM YPKN 2018, h. 30.

TUJUAN PELAPORAN KEUANGAN



Gambar 2.1. Tujuan Pelaporan Keuangan

3. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan meliputi investor, calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga dan masyarakat. Pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, diantaranya sebagai berikut .

- a) Investor : menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden dimasa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
- b) Karyawan : kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- c) Pemberi Jaminan : kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
- d) Pemasok dan kreditur lain : kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
- e) Pelanggan : kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
- f) Pemerintah : menilai bagaimana alokasi sumber daya.
- g) Masyarakat : menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.⁷

4. Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan meliputi :

- a) Neraca

Neraca disebut juga posisi keuangan yang menggambarkan keuangan perusahaan dalam satu tanggal tertentu atau *a moment time*. Sering disebut juga pertanggal tertentu, misalnya per tanggal 31 Desember 2014.

⁷Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 2 Buku 1, Jakarta : Salemba Empat 2017, h. 33.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan usaha terbaik akuntan dalam mengukur kinerja ekonomis suatu perusahaan pada periode tertentu. Untuk waktu tertentu, perusahaan melaporkan aset bersih yang dihasilkan oleh operasi perusahaan (pendapatan), aset bersih yang digunakan (beban) dan selisihnya, yang disebut laba bersih. Untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami laba atau rugi, maka semua jenis pendapatan perusahaan harus dikurangi dengan semua jenis beban perusahaan. Apabila pendapatan lebih besar dari pada beban, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba/mengalami keuntungan. Begitu juga sebaliknya, apabila beban lebih besar dari pada pendapatan, maka dapatlah disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan rugi / mengalami kerugian.⁸

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang paling objektif. Karena tidak menggunakan berbagai estimasi dan penilaian akuntansi yang dibutuhkan untuk menyusun neraca dan laporan laba rugi. Dalam pengertian lain, laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk :

- a. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang akan datang.
- b. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
- c. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

⁸ Hamli Syaifullah, *Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan*, Laskar Aksara : Jakarta Timur, h.16.

d. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas, dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.⁹

d) Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan laporan menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal, meliputi :

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah
- d. Sebab-sebab berubahnya modal
- e. Jumlah modal sesudah perubahan

e) Catatan Atas Laporan arus Kas

Merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas akan data yang disajikan.¹⁰

B. Laporan Arus Kas

1. Definisi Laporan Arus Kas

Kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan kan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan. Karena itu kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan diperusahaan maupun di bank dan siap digunakan. Kas berfungsi untuk membayar semua aktivitas yang dilakukan perusahaan, baik aktivitas sehari-hari maupun untuk investasi . Karena itu, memiliki alat pembayaran dalam jumlah dan waktu yang tepat akan sangat bermanfaat bagi perusahaan.

⁹ *Ibid*, h. 16

¹⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, cetakan Ke-2, Jakarta : Kencana 2010,h.67.

Laporan arus kas (*cash flow statement*) disusun untuk menunjukkan perubahan selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa yang akan datang.

Laporan ini berbeda dengan laporan laba rugi khususnya dalam penyusunan menggunakan dasar waktu (*accrual basic*), karena laporan perubahan kas merupakan ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Subjek laporan perubahan kas adalah sumber dan penggunaan kas.¹¹

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai jumlah dana yang tersedia setiap saat yang dipakai untuk berbagai kebutuhan operasional perusahaan termasuk investasi yang juga memuat jumlah pemasukan serta pengeluaran yang disusun dengan menelusuri dan mengkaji laporan laba rugi dan neraca.

Laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam satu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode.¹²

Munawir, menjelaskan bahwa arus kas adalah laporan untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periodetertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya (kegiatan operasional, pembiayaan, investasi).

¹¹Marfu'ah, *Analisis laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)...*, h. 28.

¹²*Ibid*, h.29.

Simamora, menyatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas.¹³

Dalam beberapa kasus, ukuran laba (*net income*) tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu. Ketika perusahaan melaporkan beban non kas yang besar, seperti beban penyisihan piutang ragu-ragu dan penyusutan aset tetap, ukuran laba mungkin akan memberikan gambaran yang suram mengenai hasil kondisi operasional perusahaan.

Beban non kas yang besar ini akan membuat laba bersih seolah-olah menjadi nampak kecil, padahal beban-beban tersebut diakui tanpa adanya pengeluaran uang kas. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba yang bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

Hal ini dikarenakan bahwa laporan laba rugi disusun atas dasar akrual (bukan dasar kas), yaitu melalui sebuah proses penandingan antara beban dengan pendapatan, sehingga angka laba yang dihasilkan tidak identik dengan besarnya uang kas yang tersedia.¹⁴

2. Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para investor, kreditor dan pihak lain. dengan mengadakan analisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu.

Selain itu laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan deviden, menilai efisiensi dan efektifitas setiap departemen

¹³ Jeferson, Janjtje, Victorina, *Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK-ETAP pada UD. Berkas Anugerah*. Jurnal Vol 2, 2014.

¹⁴ Hery, *Rahasia Cerdas dan Mahir Menguasai Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta : PT Grasindo, 2014, h.33.

serta mengukur kinerja setiap departemen yang telah diberikan wewenang, mengevaluasi imbas dan kebijakan pokok investasi dan pendanaan, serta memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran biaya, anggaran pendapatan maupun anggaran laba rugi untuk menentukan prosedur dan kebijakan yang lebih baik dengan menjaga struktur permodalan yang sehat.

Ada dua tujuan utama pelaporan arus kas, yaitu :

1. Melaporkan jumlah kas yang masuk dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan perusahaan, dan
2. Menunjukkan apakah terhadap arus kas masuk (*cash flow*) atau kas keluar (*cash outflow*) dari ketiga aktivitas ini.

Informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dan laporan keuangan lain, harus membantu investor, kreditor, dan pihak lain untuk :

- 1) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya.
- 3) Membayar deviden, dan kebutuhan untuk pendanaan ekstern
- 4) Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan
- 5) Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non-kas selama suatu periode.¹⁵

¹⁵ Marfua'ah, *Analisis laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa) ...*, h.28-29.

3. Manfaat Laporan Arus Kas

Kegunaan arus kas dalam PSAK No.2 (2009 : Paragraf 2.1) jika laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan bagi para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.¹⁶

Informasi arus kas dibutuhkan pihak kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Apabila arus kas suatu perusahaan jumlahnya besar, maka pihak kreditor mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan, begitu juga sebaliknya apabila arus kas perusahaan tersebut bernilai kecil maka kreditor bisa kurang yakin atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Dengan demikian arus kas juga dapat digunakan sebagai indikator oleh pihak luar dalam menganalisa kondisi keuangan perusahaan tersebut.¹⁷

Financial distress adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak stabil atau krisis. *Financial distress* dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan dimana kondisi ini perlu untuk diwaspadai dan diantisipasi. Gejala awal yang menyebabkan terjadinya *financial distress* atau yang biasa disebut kesulitan keuangan adalah saat perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

¹⁶ Andre B. Wehantouw, Janjie J. Tinangon, *Analisa Laporan Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT Gudang Garam TBK*. Jurnal Vol.3, 2015.

¹⁷ Fanni Djongkang, Mario Rio, *Manfaat laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress*. Jurnal , 2014.

Seperti perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran hutang atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.¹⁸

4. Penyajian Laporan Arus Kas

Berdasarkan PSAK laporan arus kas di klasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu :

1. Kegiatan Operasi Perusahaan

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi dan pembiayaan.

Kegiatan ini biasanya mencakup, kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari *royalti, fees*, dan komisi.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (retitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat di identifikasikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

¹⁸ Romasi Lumban Gaol, Lau Rensia Riri Indriani, *Pengaruh Rasio Arus Kas Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sector Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Vol.5 No.1, 2019.

g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.¹⁹

2. Arus Kas Dari Kegiatan Investasi

Kegiatan yang termasuk dalam proses investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang di kapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures, contracts, forward contracts, option contracts, swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing of trading*) atau apabila pembayaran tersebut di klasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

3. Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan / Pendanaan

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana pemilik dengan memberikan

¹⁹ Marfu'ah, *Analisis laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)...*, h.32.

prospek penghasilan dari dana tersebut, meminjam dan membayar hutang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tersebut.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menembus saham perusahaan.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, wesel, hipotek, dan pinjaman lainnya, pelunasan pinjaman.

Ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas, yaitu :

- a. Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam metode ini pelaporan kas dilakukan dengan cara kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

- b. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam periode ini, *net income* disesuaikan dengan menghilangkan : Pengaruh kas transaksi yang masih belum di legalisir (*defederal*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *defederal income*, arus dan keluar yang *accrued*, arus kas masuk dan keluarnya yang *accrued* seperti utang dan piutang.

Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas, seperti : penyusutan, amortisasi, laba rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang di hentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba rugi perusahaan utang (transaksi pembiayaan).

Keunggulan dari metode langsung yaitu metode langsung lebih konsisten dengan tujuan laporan arus kas untuk menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas operasi, metode langsung menyajikan penerimaan dan pembayaran kas.²⁰

Kelemahan dari metode langsung yaitu : mengumpulkan data yang diperlukan tidak dapat tersediadengan cepat. Sedangkan keunggulan metode tidak langsung yaitu, metode info berfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, metode tidak langsung memberikan hubungan yang bermanfaat antara laporan arus kas dan laporan laba rugi serta neraca.

Kelemahan dari metode tidak langsung yaitu melaporkan penerimaan dari penjualan dan arus kas masuk operasi lainnya yang diperlukan analisis untuk menilai kemampuan menghasilkan kas

5. Analisis Laporan Arus Kas

Analisis laporan arus kas terutama digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisi arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya.

Didalam analisis akhir, arus kas perusahaan merupakan hal yang fundamental sebagai dasar pengukuran akuntansi dan dasar pengambilan keputusan bagi investordan kreditor. Peranan laporan arus kas dalam konteks pengambilan keputusan jangka pendek, adalah sebagai alat mengidentifikasi tanda-tanda bahaya mengenai situasi keuangan perusahaan. Dari analisis laporan arus kas tersebut di peroleh informasi mengenai sumber dan penggunaan kas serta peramalan sumber dan penggunaan kas tersebut dimasa yang akan datang.

Kreditor akan memeriksa laporan arus kas dengan cara seksama karena mereka mengkhawatirkan kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Titik awal yang baik dalam pemeriksaannya adalah menemukan kas bersih yang disebabkan oleh aktivitas operasi. Jika kas

²⁰ *Ibid*, h.34.

yang disediakan oleh aktiva tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar.

Sebaliknya jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya, dan dengan demikian harus meminjam atau menerbitkan sekuritas ekuitas untuk mendapatkan kas tambahan.

Tabel 2.1 Format Umum Laporan Arus Kas

Nama Perusahaan	
LAPORAN ARUS KAS	
Periode Tercakup	
Kas yang dihasilkan (digunakan untuk):	
Arus kas dari aktivitas operasi	Rp .X XX
Arus kas dari aktivitas investasi	XXX
Arus kas dari aktivitas pendanaan	<u>XXX</u>
Kenaikan (penurunan) bersih dalam kas	XXX
Kas pada awal periode	<u>XXX</u>
Kas pada akhir periode	Rp. XXX

C. Kinerja Keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan pencapaian atas apa yang direncanakan baik oleh pribadi maupun organisasi. Apabila pencapaian sesuai dengan yang direncanakan, maka kinerja yang dapat dilakukan terlaksana dengan baik. Apabila pencapaian melebihi dari apa yang direncanakan dapat dikatakan bahwa kinerjanya sangat baik. Begitupun sebaliknya apabila pencapaian tidak sesuai dengan apa yang direncanakan atau kurang dari apa yang direncanakan, maka kinerjanya dapat dikatakan sangat buruk. Mahsun mengemukakan definisi kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian

suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi *planning* suatu organisasi.²¹

Menurut Hansen dan Mowen (definisi kinerja yaitu, “ Kinerja adalah tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi-fungsi produk”. Evaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, termasuk diantaranya dalam bidang organisasi baik organisasi nirlaba maupun organisasi laba (perusahaan). Penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai , bagaimana perbrdaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya danbagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut.²²

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

2. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan penilaian kinerja. Penilaian tersebut dapat menggunakan sistem penilaian yang relevan. Sistem penilaian tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja. Penilaian kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan Menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan.

²¹ Masita Machmud, Georg Kawung, wensy Rompas, “*Analisis Kinerja Keuangan Daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2007-2012*”, Jurnal Vol.04, no.2, Mei 2014,h.5.

²² Silvani Inanda, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilai Kinerja Keuangan pada PT Pertamina EP. Area Rantau-Aceh Tamiang*, Medan : Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2007, h. 24.

Penilaian kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat perlu dilakukan, karena dengan menilai kinerja keuangan maka perusahaan dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sehingga perusahaan juga dapat menyusun rencana atau program untuk dapat membuat perusahaan menjadi lebih baik lagi dan dapat melakukan antisipasi terhadap masalah yang akan dihadapi perusahaan ke depannya.²³

Penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tercapai, bagaimana perbandingan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atas perbedaan tersebut.

Evaluasi kinerja keuangan digolongkan kedalam dua aspek yaitu, evaluasi kinerja terhadap aspek keuangan didasarkan pada laporan keuangan, sedangkan evaluasi terhadap aspek non-keuangan tergantung pada bidang apa yang dianalisis misalkan aspek strategis perusahaan, aspek pemasaran, aspek operasional dan aspek sumber daya manusia.²⁴

²³ Khairani Harahap, *Analisis DU Point System dan Economic Value Added Dalam Menilai Kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan*, Skripsi, Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019, h. 32.

²⁴ Silvani Inanda, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilai Kinerja Keuangan pada PT Pertamina EP. Area Rantau-Aceh Tamiang*, h. 24.

3. Ayat dan Hadis Kinerja

Islam sudah mengajarkan kepada umatnya bahwa kinerja harus dinilai. Ayat yang harus menjadi rujukan penilaian kinerja itu adalah surat At-Taubah ayat 105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

[Dan, katakanlah :” Bekerjalah kamu, maka, Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan]¹²⁵

Kata “i’ malû” berarti beramallah. Kata ini juga bisa berarti “bekerjalah”. Menurut beberapa mufasir, ada perbedaan makna diantara beberapa kata. “i’ malû” lebih berdimensi khusus (bernuansa akhirat, atau karena ada nilai tersendiri). Kata ini berbeda dengan kata “if alû” yang lebih bernuansa dunia, meskipun secara bahasa, keduanya memiliki arti yang sama : bekerja, atau bertindak. Kata “sayaraa” berarti melihat secara detil. Sebuah kamus mengartikan kata ini dengan makna “tasayyara al-jild”, bisa juga diartikan sebagai tindakan “mengevaluasi, atau menilai’ dengan melakukan perbandingan antararencana kegiatan dan hasil yang telah diperoleh.

Hadis yang berasal dari Abu Sa’îd ra., Sa’îd ibn Sa’îd ibn Malik al-Khudri ra., menyebutkan bahwa Rasulullah Saw. Bersabda : “*Innallâha mustakhlikufukum fî hâ fa yanzhura kayfa ta’malun*” (HR Muslim). Ungkapan “*kayfa ta’malun*” menjadi bukti bahwa Allah pun akan menilai cara kerja kita, termasuk dalam bekerja sebagai wujud dari “hablun minan nâs”.

Setelah bekerja dan beramal, seluruh penilaian itu akan dikembalikan kepada Allah untuk mendapatkan hasil baik atau buruk.²⁶

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 187.

²⁶ Marfu’ah, *Analisis laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)...*, h. 9.

D. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Perusahaan pada PT Dwi Mitra Daya Riau adapun penelitian terdahulu mengenai Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja perusahaan yang sudah dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Marfu'ah Tahun 2016	Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)	Data sekunder Analisis deskriptif	Kinerja PTPN II Tanjung Morawa dikatakan buruk karena yang diatas standar 1 hanya 4 rasio dan hanya beberapa tahun tidak keempat tahun nya berada diatas standar 1,yang berarti kinerja perusahaan PTPN II tanjung morawa buruk karena tidak dapat mengelola arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan kas lebih banyak. ²⁷
2.	Jeferson Tukunang, Jantje Tinangon, Victorina Z 2014	Penerapan Laporan arus Kas Berdasarkan SAK-ETAP pada UD	Data primer Metode deskriptif	Penerapan laporan arus kas berdasarkan (SAK-ETAP revisi 2011) memberikan manfaat dalam penyusunan laporan arus kas pada UD. Berkat Anugerah. Manfaat yang dapat diterima yaitu

²⁷ Marfu'ah, *Analisis laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)...*, h. 71.

		Berkat Anugerah		perusahaan dapat mengetahui aliran dana dari penerimaan dan pengeluaran kas pada aktivitas operasi dan investasi perusahaan sehingga menggambarkan kondisi kas dimana perusahaan mampu menandai sejumlah aktivitas perusahaan.UD.Berkat Anugerah dalam mengevaluasi arus kas setiap tahunnya perlu untuk menyusun laporan arus kas berdasarkan standar (SAK-ETAP revisi 2011). ²⁸
3.	Dea Ayusvia Sandra (2020)	Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan (studi kasus pada PT Perkebunana Nusantara IV Sumatera	Data sekunder Analisis deskriptif kuantitatif	Perhitungan rasio arus kas operasi, telah menunjukkan bahwa nilainya dibawah satu. Hal ini berarti PTPN IV Sumatera Utara tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain. ²⁹

²⁸ Jeferson, Janjtje, Victorina, *Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK-ETAP pada UD. Berkat Anugerah*. Jurnal Vol 2... , h. 839.

²⁹ Dhea Ayu, *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Perkebunana Nusantara IV Sumatera Utara Periode 2014-2018)*..., h. 102.

		Utara periode 2014-2018)		
4.	Herlina Tara Darebo	Analaisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keu- angan pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk	Data sekunderr metode kualiti- tatif	PT Ace Hardware Indonesia, Tbk dalam keadaan cukup baik, meskipun rasio arus kas menunjukkan angka yang ren- dah, namun angkarasio se- makin meningkat pada akhir tahun. ³⁰
5.	Juvebri Clarra Polli, Harjianto Sabijono, Inggriani Elim	Analisis Laporan Arus Kas Untuk menilai Kinerja Keu- angan Pada Pe- rusahaan Tele- komunikasi di Bursa Efek In- donesia	Data Sekunder Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil perhitungan seluruh ra- sio laporan arus kas yang pal- ing tinggi adalah PT Tele- komunikasi Indonesia (TLKM). Laporan arus kas yang rendah adalah PT Smart- fren Telecom Tbk (FREN). ³¹

³⁰ Herlina Tara dareho, *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Ace Hardware Indonesia TBK*”, Jurnal Vol, 2016.

³¹ Juvebri Clarra Polli, Harjianto Sabijono, Inggriani Elim, *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keua ngan pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Vol 4, 2016.

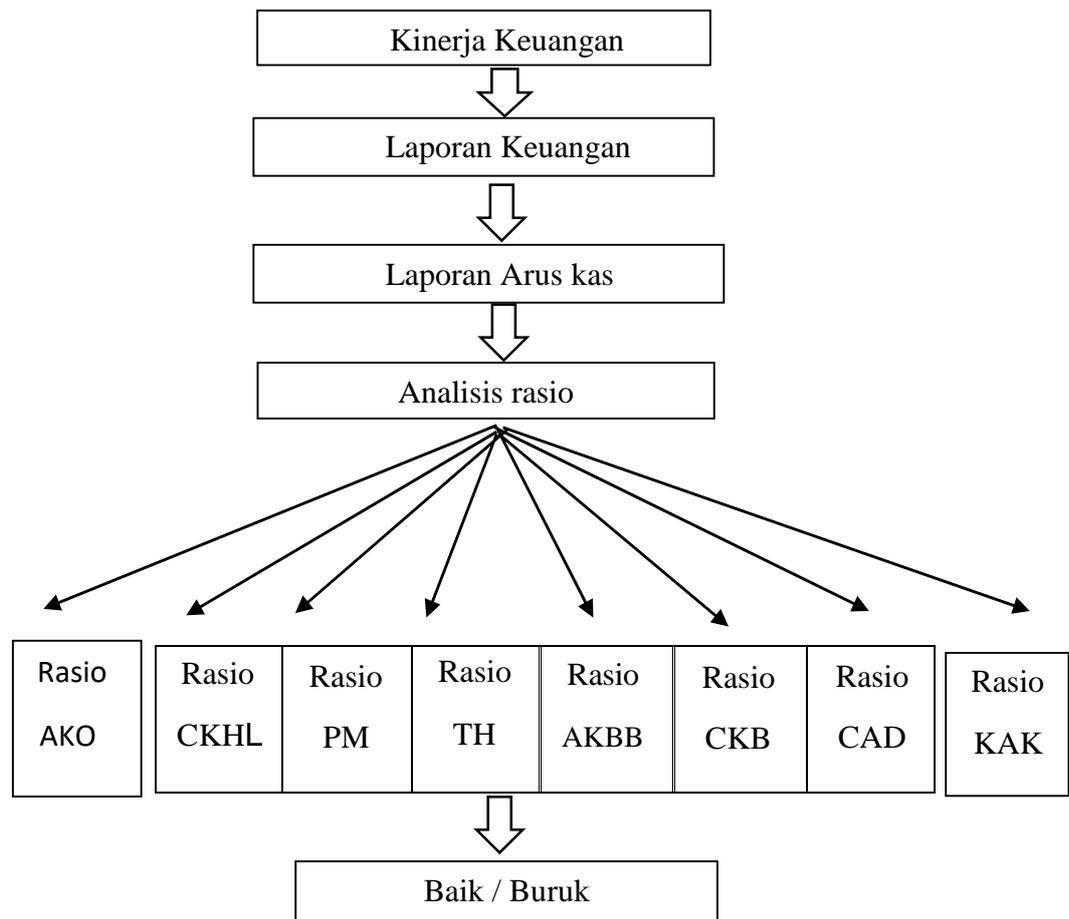
Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian terdahulu Marfu'ah (2016) penelitian dilakukan pada tahun 2016 dengan mengambil kurun waktu penelitian pada tahun 2012 sampai dengan 2015 di perusahaan negeri yaitu PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Sedangkan penelitian kali ini adalah penelitian yang dilakukan di perusahaan swasta PT Dwi Mitra daya Riau.
2. Penelitian terdahulu "Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP di UD. Berkat Anugerah" tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan metode deskriptif. Sedangkan dalam penelitian ini data yangdigunakan adalah data sekunder.
3. Penelitian terdahulu Dhea Ayusiva Sandra (2020) terletak pada kurun waktu penelitian 2014 sampai dengan 2018 selama 5 tahun yang dilakukan di PTPN IV Sumatera Utara, sedangkan penelitian ini mulai tahun 2016 sampai dengan 2019 hanya 4 tahun pada PKS PT Dwi Mitra Daya Riau. Penelitian tedahulu adalah penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.
4. Penelitian terdahulu Herlina Tara Darebo, melakukan penelitian di PT Hardware Indonesia TBK. Yang bergerak dibidang teknologi. Rasio arus kas yang digunakan dalam penelitian terdahulu hanya 5 yaitu, rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, , rasio arus kas operasi terhadap total hutang, , rasio arus kas operasi terhadap laba bersih. Sedangkan penelitian ini bergerak pada bidang agrobisnis yaitu kelapa sawit. Dan penelitian ini menggunakan 8 rasio arus kas yaitu, Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang(CKHL), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Dana (CAD), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK).

5. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan informasi yang relevan dengan penelitian yaitu berupa laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sumber data laporan keuangan diambil dari perusahaan PKS PT Dwi Mitra Daya Riau bukan dari *website*.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu pola yang menjelaskan alur/sistematis yang dibangun berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan. Dalam kerangka konseptual ini menjelaskan bagaimana peneliti melakukan pendekatan dalam menemukan model pemecahan masalah. Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah untuk menilai sampai sejauh mana laporan arus kas PKS PT Dwi Mitra Daya Riau sebagai alat ukur kinerja keuangan. Berdasarkan diatas dapat disimpulkan kerangka berpikir sebagai berikut :⁴¹



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi yang baik adalah yang berada di atas 1, berarti jika di bawah 1 maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Apabila laba yang dihasilkan tinggi maka semakin baik pula perusahaan tersebut.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas operasi} + \text{bunga} + \text{pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio pengeluaran modal ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik pula kinerja keuangannya

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Pengeluaran modal}}$$

4. Rasio Total Hutang (TH)

Dengan rasio ini bisa diketahui berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan .

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

5. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKB)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi secara akrual dalam mempengaruhi perhitungan laba bersih.

$$AKBB = \frac{\text{Laba bersih} + \text{bunga} + \text{depresiasi} + \text{sewa} + \text{dividen} + \text{Peng. modal}}{\text{Biaya bunga} + \text{sewa} + \text{hutang jangka panjang} + \text{kewajiban leasing}}$$

6. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangannya. Rasio yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan kas dari aktivitas operasi dalam menutup hutang.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

7. Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan deviden preferen).

$$CAD = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Dividen}}$$

8. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 4 tahun mendatang.

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aset Tetap}}{\text{Rata - rata hutang lancar selama 3 tahun}}$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang dilakukan di PKS PT Dwi Mitra Daya Riau. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹

Definisi penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.²

Penelitian deskriptif kualitatif adalah menguraikan pendapat responden apa adanya sesuai dengan pernyataan penelitian, kemudian dianalisis dengan kata-kata melatarbelakangi responden berperilaku seperti itu, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan, dan diverifikasi. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dalam bersifat penemuan. Data penelitian adalah instrument kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti.³

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PKS PT Dwi Mitra Daya Riau, yang beralamat di Jl. Bukit Badak 1 Kep. Kota Parit Kec. Simpang Kanan Kab. Rokan Hilir Prov. Riau. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2021 s/d selesai.

C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Tahunan PKS PT Dwi Mitra Daya Riau dan yang menjadi subjek penelitian adalah staf bagian Keuangan, Manajer dan Kepala Bagian Keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui teknik dokumentasi menggunakan data sekunder. Studi dokumentasi adalah kegiatan seperti pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan penyebarluasan data atau informasi yang dilakukan pada subjek penelitian melalui dokumen-dokumen laporan keuangan yang sudah diolah perusahaan.⁴ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Keuangan PKS PT Dwi Mitra Daya Riau selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2016-2019.

E. Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel merupakan batasan pokok pembahasan sesuai masalah yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti adalah :

1. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu.
2. Analisis laporan arus kas merupakan bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya dan digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan antara lain :

- a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

¹ Lexy, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Jawa Barat, PT Remaja RosdaKarya, 2006, h. 6

² Made Indra, Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, Cv Budi Utama yogyakarta, 2019, h. 15.

³ Novi Rahmadani, *Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan*, Medan : Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019, h. 42.

⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016), h.56.

b. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas operasi} + \text{bunga} + \text{pajak}}{\text{Bunga}}$$

c. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$\text{PM} = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Pengeluaran modal}}$$

d. Rasio Total Hutang (TH)

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

e. Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKB)

$$\text{AKBB} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{bunga} + \text{depresiasi} + \text{sewa} + \text{dividen} + \text{Peng. modal}}{\text{Biaya bunga} + \text{sewa} + \text{hutang jangka panjang} + \text{kewajiban leasing}}$$

f. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

g. Arus Dana (CAD)

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Dividen}}$$

h. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aset Tetap}}{\text{Rata - rata hutang lancar selama 3 tahun}}$$

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan arus kas pada PKS PT Dwi Mitra Daya Riau yang meliputi arus kas dari operasi, arus kas dari investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan yang meliputi review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut :

1. *Review* Data Laporan

Menurut Munawir maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan para penganalisis bahwa laporan itu sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat dibandingkan (*comparable*).

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan dan lain-lain. dengan metode atau teknik apa yang digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Membandingkan atau Mengukur

Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya. Menurut Lukman Syamsudin pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam membandingkan *ratio financial* perusahaan, yaitu *cross sectional approach* dan *time series analysis*.⁵

⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, h.240.

Cross sectional approach adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Adapun dan *time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode ke periode lainnya. Dengan perbandingan semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan keuangan perusahaan terlihat melalui tren dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini cara yang digunakan dalam membandingkan *ratio financial* perusahaan, yaitu *time series analysis*.

4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan dengan pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil dari interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

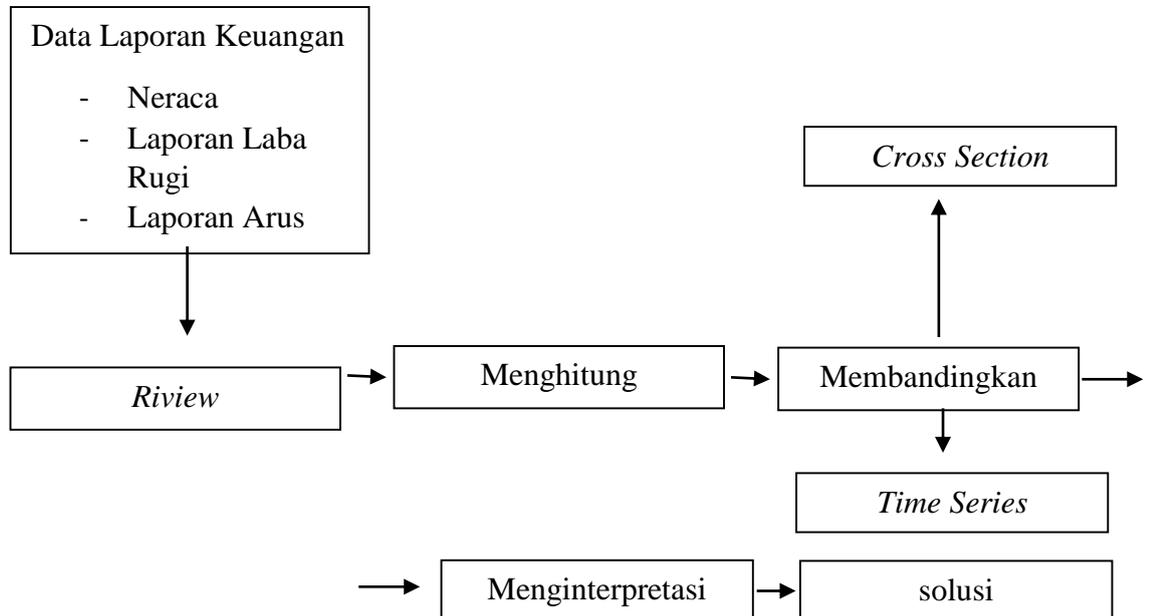
5. Solusi

Langkah terakhir dari prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat. Selanjutnya prosedur analisis keuangan dalam alur kas prosedur berikut ini

.⁶

⁶ *Ibid*, h. 241.

Alur Prosedur Analisis Laporan Keuangan



Gambar 3.1. Alur Prosedur Analisis Laporan Keuangan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi perusahaan

a. Gambaran Umum PT Dwi Mitra Daya Riau

PT. Dwi Mitra Daya Riau merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi pengelolaan kelapa sawit TBS (tandan buah segar) dan kemudian diolah menjadi CPO (*Crude Palm Oil*). Saat ini PKS (Pengelolaan Kelapa Sawit) PT. Dwi Mitra Daya Riau hanya mengelola bahan baku yang dihasilkan dari kebun masyarakat. PKS (Pengelolaan Kelapa Sawit) ini beralamat di Jl. Bukit Badak 1 Kep. Kota Parit Kec. Simpang Kanan Kab. Rokan Hilir Prov. Riau.

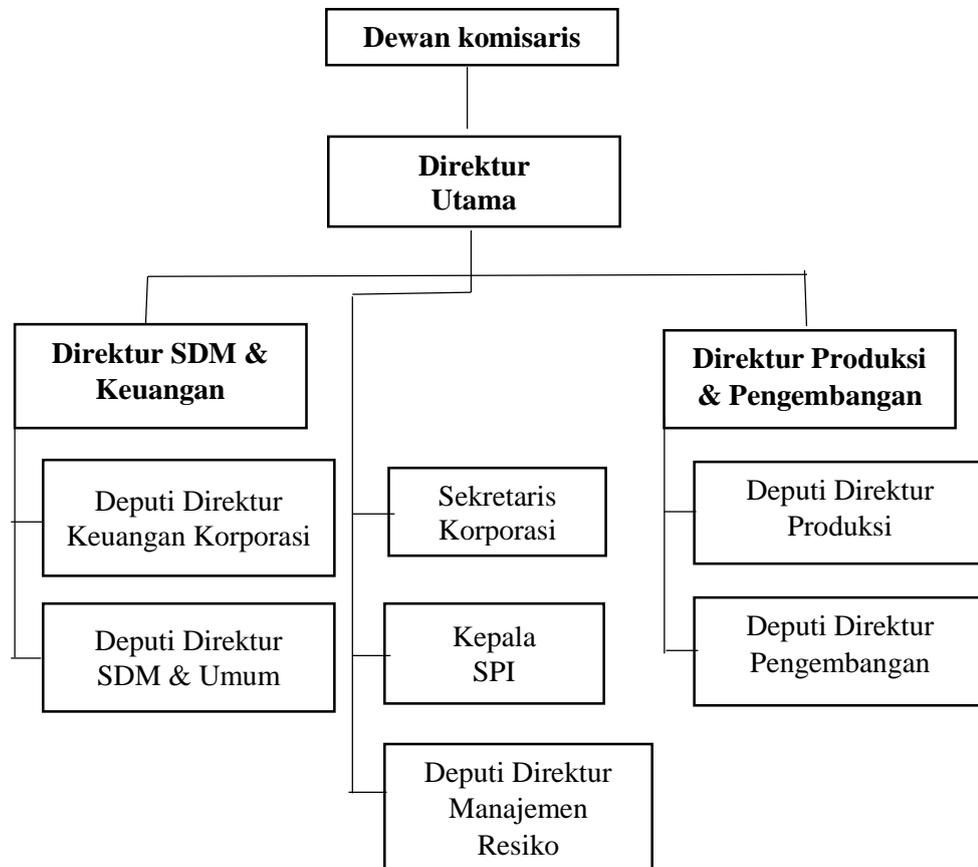
b. Visi dan Misi

1. Visi Perusahaan PT Dwi Mitra Daya Riau

Menjadi perusahaan berwawasan nasional, hebat dan sukses di perkebunan kelapa sawit dan berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat

2. Misi Perusahaan PT Dwi Mitra Daya Riau

- a. Memproduksi minyak sawit yang sah secara hukum dan layak
- b. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial
- c. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola yang baik.

c. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1 struktur Organisasi PT Dwi Mitra Daya riau

B. Laporan Keuangan Perusahaan PT Dwi Mitra Daya Riau

Status keuangan PT Dwi Mitra Daya Riau dapat diketahui dari laporan keuangan untuk periode waktu tertentu, yang merupakan dasar yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Data yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah :

1. Neraca PT Dwi Mitra Daya Riau tahun 2016 sampai 2019
2. Laporan Laba Rugi PT Dwi Mitra Daya Riau 2016 sampai 2019
3. Laporan Arus Kas PT Dwi Mitra Daya Riau 2016 sampai 2019

Tabel 4.1

PT DWI MITRA DAYA RIAU NERACA KOMPARATIF Per 31 Desember 2016, 2017, 2018 dan 31 Desember 2019

ASSET	Per tanggal 31 Desember 2016 (RP)	per tanggal 31 Desember 2017 (RP)	per tanggal 31 Desember 2018 (RP)	per tanggal 31 Desember 2019 (RP)
<u>AKTIVA LANCAR</u>				
Kas & Bank	15.358.157.983	22.588.943.832	16.893.492.485	1.228.831.128
Valuta Asing	1.405.941.650	763.091.907	2.097.273.002	2.644.121.602
Deposito Berjangka	7.500.000.000			126.657.878
Kas Dibatasi Penggunaan				4.106.873.499
<u>PIUTANG</u>				
Piutang Niaga	1.279.749.001	1.477.274.506	1.222.037.142	851.392.913
Piutang Antar Badan Hukum	1.477.017.737	1.491.630.170	1.798.099.651	1.149.034.641
Piutang Lain Lain	4.812.643.292	1.259.195.446	1.272.478.312	2.044.840.405
Piutang Hubungan Istimewa	2.542.887.204	1.696.588.087	5.089.913.248	
Uang Muka Pada Levansir	15.726.818	22.325.000	-	
Pinjaman Karyawan	275.560.651	298.338.864	125.677.019	114.073.003
Panjar PPH Badan	2.854.100.468	412.500.000	1.887.409.364	2.811.277.224
<u>PERSEDIAAN</u>				
Produksi	31.121.674.775	39.170.974.847	34.490.523.061	27.778.328.522
Bahan Baku Dan Perlengkapan	11.755.401.162	41.584.802.610	11.261.427.486	18.733.457.529
Hasil Jadi	20.702.439.647	98.700.284.801	43.413.364.110	8.000.042.257
Biaya Dibayar Di Muka	18.855.465.505	18.177.766.358	20.565.878.403	14.733.912.742
Aktiva Dimiliki Untuk Dijual				
Jumlah Aktiva Lancar	119.956.765.893	227.644.000.000	135.028.000.000	84.322.843.342
<u>AKTIVA TIDAK LANCAR</u>				
Investasi Pada Entitas Asosiasi	12.608.482.839	11.999.316.518	12.179.216.322	8.239.688.909

Tagihan Pada KKPA	8.007.128.243	7.001.274.763	5.912.371.282	
Tanaman Semusim	13.847.416.011	16.124.734.887	16.570.357.534	10.676.435.402
<u>AKTIVA TETAP</u>				
Tanah	4.644.162	4.644.162	4.644.162	830.137.475.000
Tanaman Menghasilkan	186.356.308.320	223.674.000.000	235.417.413.442	278.510.645.621
Tanaman Belum Menghasilkan	110.617.448.592	107.551.000.000	122.152.841.786	101.377.916.884
Bangunan	48.758.219.651	50.934.261.620	48.866.644.627	50.240.571.092
Mesin & Perlengkapan Pabrik	214.332.131.186	234.404.000.000	226.464.210.861	235.311.780.665
Jalan, Jembatan & Saluran Air	46.684.089.143	55.194.625.421	60.505.538.601	62.742.706.159
Alat-Alat Pengangkutan	30.987.280.618	32.114.947.153	37.072.145.604	33.959.650.744
Alat Pertanian & Investasi Kecil	12.638.208.557	13.372.685.794	13.672.390.350	13.941.172.856
Jumlah Aktiva Tetap	650.378.330.229	717.251.000.000	744.155.829.431	1.606.221.919.020
Cadangan Penurunan Aktiva Tetap	(1.340.166.400)	(7.437.554.875)	(12.121.930.757)	(12.263.183.196)
Akumulasi Penyusutan	(250.917.000.000)	(275.585.000.000)	(277.951.612.718)	(300.238.273.812)
Aktiva Tetap Dalam Konstruksi	7.430.098.019	2.452.744.216	361.167.364	428.286.173
Jumlah Aktiva Tetap (Neto)	405.551.000.000	436.681.000.000	454.443.453.320	1.294.148.748.185
<u>AKTIVA TETAP KSO</u>				
Cadangan Penurunan Aset tetap KSO				(14.889.515.075)
Akumulasi Penyusutan	(36.698.928.038)	38.803.809.754	(40.882.811.558)	(42.671.954.467)
Aktiva Tetap KSO	94.669.602.697	94.669.602.697	94.669.602.697	228.723.752.697
Jumlah Aktiva Tetap KSO (Neto)	57.970.674.659	55.865.792.943	53.786.791.139	171.162.283.155
Jumlah Aktiva Tetap Neto + KSO	463.522.000.000	492.547.000.000	508.230.244.459	1.465.311.031.340
<u>AKTIVA SEWA GUNA USAHA</u>				
Aktiva Sewa Guna Usaha	41.900.083.569	43.421.369.954	46.159.178.307	5.380.837.028
Akumulasi Penyusutan	(21.713.807.878)	(24.648.096.085)	(27.744.878.835)	(1.035.424.582)
Jumlah Aktiva Sewa Guna Usaha	20.186.275.691	18.773.273.869	18.414.299.472	4.345.412.445
<u>AKTIVA PAJAK TANGGUHAN</u>	4.748.580.585	5.261.220.878	15.496.141.851	-
<u>AKTIVA TAK BERWUJUD</u>				
Hak Guna Usaha Dan Banguna				48.125.860.067
Amortisasi Hak Guna Usaha				31.173.499.947
Jumlah Aktiva Tak Berwujud				16.809.440.481
<u>AKTIVA LAIN-LAIN</u>				
Biaya Yang Ditangguhkan	5.752.457.203	4.802.538.839	813.988.042	562.814.716
Aktiva Eks Kebun Berkala	36.306.000.000	36.306.000.000	36.306.000.000	36.306.000.000
Persemaian & Pembibitan	2.945.636.950	2.655.868.196	1.435.391.247	1.107.291.154
Koin Indonesia Indah	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Piutang Ragu-Ragu	3.918.405.484	8.946.783.331	9.672.890.596	15.612.230.877
Cadangan Piutang Ragu-Ragu	(2.504.964.789)	(4.378.452.119)	(5.602.529.147)	(15.612.230.855)
Barang-Barang Inkurang	341.534.350	354.557.533	357.107.656	357.107.656
Penyisihan Barang-Barang Inkurang	(251.003.458)	(264.026.641)	(267.354.764)	(267.354.764)
Usaha Sampingan	1.927.545.575	2.296.661.948	3.100.461.346	2.375.042.539

Jumlah Aktiva Lain-Lain	48.436.611.315	50.720.931.087	45.816.954.975	40.441.901.321
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	571.356.301.567	602.427.807.466	757.647.045.927	
Jumlah Aktiva	691.313.067.460	830.071.523.891		1.630.289.672.879

Sumber : laporan keuangan PT Dwi Mitra Daya Riau

Tabel 4.2

HUTANG DAN MODAL	Per 31 Desember 2016 (Rp)	Per 31 Desember 2017 (Rp)	Per 31 Desember 2018 (Rp)	Per 31 Desember 2019 (Rp)
<u>HUTANG LANCAR</u>				
Hutang Bank Jangka Pendek		93.533.878.702	64.260.962.025	-
<u>HUTANG :</u>				
Hutang Niaga	47.355.349.910	82.817.649.371	81.103.886.954	86.475.931.823
Hutang Pemborong	56.856.603.692	5.031.735.3018	49.179.519.662	54.197.758.135
Hutang Lain-lain	2.034.650.938	2.323.316.188	996.139.848	2.081.477.403
Panjar Penjualan	33.338.805.517	73.526.009.231	61.182.388.965	40.898.399.860
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	29.396.060.390	35.537.965.481	68.921.509.950	43.150.279.868
Tunggakan Bunga Jatuh Tempo	2.625.000.000	2.875.000.000	3.275.000.000	5.334.878.421
Medium Term Note Jatuh Tempo	37.500.000.00010	25.000.000.000	25.000.000.000	112.500.000.000
Hutang Antar Badan Hukum	10.101.942.790	10.854.782.832	15.329.375.555	54.847.938.707
Panjar KKPA / PKSR	1.003.368.286	994.368.286	994.368.286	994.368.286
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	11.165.788.662	9.582.793.914	9.144.953.369	20.155.284.699
Hutang Pajak Penghasilan	-	402.297.608	-	-
Hutang Pajak Lainnya	12.782.232.264	12.782.232.264	31.777.454.278	55.488.629.342
Hutang imbalan kerja karyawan	22824762325	22.687.550.414	22.653.514.917	3.951.905.217
Iuran Dana Pensiun / Jamsostek	4820066799	4.864.138.391	112.367.340.164	225.869.232.242
JUMLAH HUTANG LANCAR	271.804.631.570	435.131.841.129	546.186.413.973	705.946.084.001
Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-	-	-
<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>				
Iuran Tambahan Dana Pensiun	64.459.548.302	59.275.915.581	-	-
KI Dan KMK (Lebih Dari 1 Tahun)	202.396.136.250	222.513.269.343	202.828.388.460	209.956.796.378
Hutang Bunga (Lebih Dari 1 Tahun)	12.111.194.635	9.235.944.635	5.734.878.421	425.000.000
Medium Term Notes	25.000.000.000	25.000.000.000	18.250.000.000	-

Kewajiban Imbalan Kerja	27.269.776.661	26.458.169.119	22.250.579.400	44.971.009.057
Jumlah Hutang Jangka Panjang	331.236.655.848	342.483.298.677	249.063.846.280	255.352.805.435
Hutang Tidak Lancar lainnya	15.543.173.512	4.769.322.116	4.708.647.188	21.893.358.330
Jumlah Kewajiban	618.584.460.930	782.384.461.922	799.958.907.440	987.900.894.953
<u>MODAL SENDIRI</u>				
<u>Modal Dasar :</u>				
Modal Saham Prioritas	62.500.000.000	62.500.000.000	62.500.000.000	62.500.000.000
Modal Saham Biasa	187.500.000.000	187.500.000.000	187.500.000.000	187.500.000.000
Jumlah Modal Dasar	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000
<u>Modal Ditempatkan Dan Disetor :</u>				
Modal Saham Prioritas	37.500.000.000	37.500.000.000	37.500.000.000	37.500.000.000
Modal Saham Biasa	35.000.000.000	35.000.000.000	35.000.000.000	35.000.000.000
Penyertaan Modal Pemerintah	9.401.500.000	9.401.500.000	9.401.500.000	9.401.500.000
Jumlah Yang Ditempatkan Dan Disetor	81.901.500.000	81.901.500.000	81.901.500.000	81.901.500.000
Modal Yang Belum Ditempatkan	168.098.500.000	168.098.500.000	168.098.500.000	168.098.500.000
Cadangan Umum	33.869.759.624	33.869.759.624	33.869.759.624	33.869.759.624
Pendapatan Komprehensif Lain Aktuaris				964.186.954.245 (130.741.997.503)
<u>LABA YANG BELUM DIBAGI :</u>				
Laba (Rugi) Tahun Lalu	(50.860.895.967)	(43.042.653.093)	(68.084.197.654)	(146.443.257.277)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	7.818.242.874	(25.041.544.561)	(89.998.923.483)	(160.384.181.164)
Jumlah Laba Yang Belum Dibagi	(43.042.653.093)	(68.084.197.654)	(158.083.121.137)	(306.827.438.441)
Jumlah Modal Sendiri	72.728.606.530	47.687.061.970	(42.311.861.514)	642.388.777.926
Jumlah Hutang & Modal Sendiri	691.313.067.460	830.071.523.891	757.647.045.927	1.630.289.672.879

Sumber : laporan keuangan PT Dwi Mitra Daya Riau

Berdasarkan neraca di atas jumlah kewajiban lancar PT Dwi Mitra Daya Riau mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp 271.804.631.570, pada tahun 2013 menjadi Rp. 435.131.841.129 naik lagi ditahun 2014 menjadi Rp. 546.186.413.973 dan kembali meningkat di tahun 2015 menjadi Rp. 705.946.084.001.

Kewajiban lancar merupakan sumber dana perusahaan yang berasal dari kreditur. Kita dapat mengetahui laba bersih dari laporan laba rugi dibawah ini.

Tabel 4.3

PT DWI MITRA DAYA RIAU
PERHITUNGAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF
PERIODE 31 Desember 2016, 2017, 2018 DAN 31 Desember 2019

URAIAN	Per 31 Des 2016 (RP)	Per 31 Des 2017 (RP)	Per 31 Des 2018 (RP)	Per 31 Des 2019 (RP)
<u>PENDAPATAN</u>				
Penjualan Ekspor	28.007.661.155	19.457.566.381	19.791.943.316	14.917.977.605
Pajak Ekspor	913.472.213	-	-	-
Penjualan Ekspor Bersih	<u>27.094.188.943</u>	<u>19.457.566.381</u>	<u>19.791.943.316</u>	<u>14.917.977.605</u>
Penjualan Lokal	344.716.367.279	367.709.526.237	447.398.090.784	329.523.272.193
Pendapatan Penjualan	<u>371.810.556.221</u>	<u>387.167.092.618</u>	<u>467.190.034.099</u>	<u>344.441.249.798</u>
Harga Poko Penjualan	299.607.170.240	316.178.697.242	400.306.476.768	279.154.488.940
Laba Kotor Penjualan	<u>72.203.385.981</u>	<u>70.988.395.376</u>	<u>66.883.557.332</u>	<u>65.286.760.855</u>
<u>BIAYA USAHA</u>				
Biaya Penjualan	10.285.448.413	10.683.421.350	8.845.715.634	6.155.626.420
Biaya Administrasi	36.439.553.581	36.197.741.981	39.679.101.217	88.089.186.113
Jumlah Biaya Usaha	<u>46.725.001.994</u>	<u>46.881.163.331</u>	<u>48.524.816.851</u>	<u>94.244.812.530</u>
<u>BEBAN USAHA</u>				
Laba (Rugi) Usaha	25.478.383.987	24.107.232.045	18358740	(28.958.051.675)
<u>PENDAPATAN BIAYA LAIN-LAIN</u>				
Pendapatan Non Usaha	12.814.806.785	(18.759.012.423)	14.631.212.820	10.133.764.210
Biaya Bunga	(22.016.254.057)	(50.424.906.369)	(31.020.781.775)	(34.519.047.034)
Biaya Lain-Lain	(40.220.003.618)	(41.965.063.432)	(102.382.715.787)	(80.296.840.595)
Pendapatan (Biaya) Lain-Lain Bersih	<u>(49.421.450.891)</u>	<u>(17.857.831.388)</u>	<u>(118.772.284.742)</u>	<u>(104.682.123.417)</u>
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	<u>(23.943.066.904)</u>	<u>(17.857.831.388)</u>	<u>(100.413.544.261)</u>	<u>(133.615.175.092)</u>
Laba (Rugi) Entitas Asosiasi	<u>(550.027.895)</u>	<u>(6.243.853.654)</u>	<u>179.699.804</u>	<u>(3.939.327.413)</u>
<u>BEBAN PAJAK</u>				
Beban Pajak Kini	(1.038.661.125)	(1.452.499.813)	-	-

Beban Pajak Tangguhan	(958.537.585)	512.640.293	10.234.920.974	(23.034.084.331)
Jumlah Beban Pajak	<u>(1.997.198.710)</u>	<u>(939.859.520)</u>	<u>10.234.920.974</u>	<u>(23.034.084.331)</u>
Laba (Rugi) Tahun Berjalan <u>PENDAPATAN KOMPREHEN-</u> <u>SIF LAIN</u>	(26.490.293.509)	(25.041.544.561)	(89.998.923.483)	(160.613.586.835)
Surplus Revaluasi Aset Tetap	34.308.536.383	-	-	964.186.954.245
				62.958.106.635
Laba (Rugi) Komprehensif	<u>7.818.242.874</u>	<u>(25.041.544.561)</u>	<u>(89.998.923.483)</u>	<u>866.531.474.045</u>

Sumber : Laporan Keuangan PT Dwi Mitra Daya Riau

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat laporan laba rugi komprehensif PT Dwi Mitra Daya Riau mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar Rp. 7.818.242.874 menurun pada tahun 2017 menjadi senilai Rp.- 25.041.544.561, kemudian pada tahun 2018 kembali menurun Rp.- 89.998.923.483 dan naik pada tahun 2019 menjadi Rp. 866.531.474.045.

Kita juga dapat mengetahui laporan sebelum pajak. Laba sebelum pajak PT Dwi Mitra Daya Riau menurun. Di tahun 2016 senilai Rp. -23.943.066.904) mengalami kenaikan ditahun 2017 senilai Rp. -17.857.831.388 kemudian menurun di tahun 2018 menjadi Rp. -100.413.544.261 dan kembali menurun di tahun 2019 menjadi senilai Rp. -133.615.175.092. Kita dapat mengetahui laba bersih dari operasi dan kas dari setara kas pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

PT DWI MITRA DAYA RIAU
PERHITUNGAN ARUS KAS KOMPREHENSIF
PERIODE 31 Desember 2016, 2017, 2018 DAN 31 Desember 2019

URAIAN	2019	2018	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
PENERIMAAN DARI PENERIMAAN DARI PELANGGAN/ PEMBELI	343.544.440.655	481.980.506.344	383.202.349.323	392.984.406.745
Penerimaan lain-lain	6.374.711.987	-		80.504.060.313
Total penerimaan	349.919.152.642	481.980.506.344	383.202.349.323	473.488.467.058
Pengeeluaran Kepada: Pembayaran Kepada Pemasok/Mitra/Pihak Ke III	120.647.174.736	(198.225.122.911)	(233.247.754.684)	(102.908.573.523)
Pembayaran Kepada Pihak Ke III	158.343.223.664	(161.101.723.925)		(90.600.822.553)
Pembayaran Kepada Karyawan	15.535.831.281	(35.115.645.089)	(174.474.347.593)	(208.539.804.498)
Pembayaran Pajak	49.558.766.068	(30.350.547.066)	(18.400.935.497)	(25.298.536.639)
Pembayaran Bunga Dan Denda	1.049.445.243	(8.513.339.430)	(29.799.128.766)	(104.125.645.251)
Pembayaran Iuran	25.000.000	(995.744.547)	-	(6.763.141.864)
Pembayaran Asuransi	11.189.698.264		-	(2.995.225.834)
pembayaran Lain-lain			-	(104.125.645.251)
Jumlah pengeluaran dari aktivitas Operasi	356.519.478.269	434.302.122.967	455.922.166.540	656.687.560.728
Kas bersih dari aktivitas operasi	(6.600.325.628)	47.678.383.377	(72.719.817.218)	(183.199.093.645)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penerimaan:				
Penerimaan Raw Sugar			6.278.683.560	
Penerimaan sewa lahan & Initial Fee KSO		2.570.228.424	1.823.010.844	2.146.646.417
Penerimaan Kontrak Deres PENERIMAAN PELEPASAN ASET (Jl. Tol bnjai)	4.997.248.064			3.305.657.375
Penerimaan abu boiler/ produk sharing penerimaan rumah sakit, titik olah dan lainnya		3.223.441.581	446.223.835	228.921.864
Penjualan Aset Prafi		20.692.441.250	-	
Penerimaan Bunga Dan Jasa Giro	91.880	352.497.245	191.220.583	
Penerimaan Klaim Asuransi		418.145.849	9.000.000	

Penerimaan Cangkang		1.010.250.000	5.867.320.234	
Penerimaan Atas Tagihan Pir Plasma		83.049.590		
Pelepasan Penyertaan Saham		-		
Penerimaan Titip Olah		4.547.558.814		
Penerimaan Lain-Lain				
Jumlah Penerimaan Dari Aktivitas Investasi	4.997.339.943		4.547.558.814	5.681.226.656
Pengeluaran :				
Pembayaran Untuk Pelepasan Aset Tetap /Terafi			32.897.612.752	
Pembayaran Aset Tetap	912.500	(53.807.643.935)	-	(1.910.887.735)
Penambahan Biaya Yg Di Tangguhkan/HGU	474.354.305	(839.361.406)	(53.807.643.935)	
Penerimaan Atas Tagihan Pir Plasma				(1.462.443.590)
Penyertaan Saham		(11.072.893.021)		
Pembelian Cangkang				
Pembayaran Titik Olah				
Investasi Pada Entitas Asosiasi			(839.361.406)	
Jumlah Pengeluaran Dri Aktivitas Investasi	475.266.805	(65.719.898.361)	(11.072.893.021)	(3.373.331.325)
Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	4.522.073.138	(32.822.285.609)	(65.719.898.361)	2.307.894.331
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan				
Penerimaan :				
Pinjaman Utang Bank Jangka Pendek	113.265.382.232	35.374.246.444	(32.822.285.609)	
Penerimaan Dri Kewajiban Jangka Panjang		20.377.148.925	35.374.246.444	
Penerimaan Dari Bank/Non Bank(MTN)				125.833.000.000
Pinjaman Pihak Iii Atau Kkpa/ Lnk				
PINJAMAN PTP HOLDING	17.500.000.000			
Pembayaran Angsuran Deviden			-	
Perubahan Utang/ Pihak Yg Berelasi	98.430.345	1.005.936.481	20.377.148.925	
Perubahan Piutang / Pihak Yg Berelasi			1.005.936.481	
Pencairan Dari Bank/Non Bank/Mtn		18.126.835.000	18.126.835.000	
Pelunasan Dari Entitas Induk	222.500.000			
Jumlah Penerimaan Dari Aktivitas Pendanaan	131.086.312.576	74.884.166.850	74.884.166.850	125.833.000.000

Pengeluaran:				
Pembayarna Angsuran Kewajiban J, Pnjang Atau Lain-Lain			(74.084.337.922)	(709.375.000)
Pembayaran Hutang Jangka Pendek			-	
Pembayaran Utang Denda Deviden			375.000.000	
Pembayaran Untuk Dana Bina Lingkungan				
Perubahan Piutang Berelasi				
Pembayaran Provisi	254.971.500			
Jumlah Pengeluaran Dari Aktivitas Pendanaan	144.004.938.921	(96.628.100.364)	(74.459.337.922)	(709.375.000)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(12.918.626.345)	21.743.933.514	107.893.743.244	125.123.625.000
Peneurunan Bersih Kas Dan Setara Kas				
Kenaikan / Penurunan Bersih Kas Dan Setara Kas	(14.996.878.834)	(6.887.835.745)	1.625.295.201	(55.767.574.339)
Kas Dan Setara Kas Awal	19.001.559.088	25.889.394.834	24.264.099.633	80.031.673.972
KAS DAN SETARA KAS AKHIR	4.004.680.254	19.001.559.088	25.889.394.834	24.264.099.633

Sumber : Laporan Keuangan PT Dwi Mitra Daya Riau

Dari laporan arus kas tersebut, kita dapat mengetahui kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami fluktuasi atau berfluktuasi. Pada tahun 2016 Rp. –183.199.093.645 mengalami kenaikan ditahun 2017 menjadi Rp. –72.719.817.218 kembali naik di tahun 2018 menjadi Rp. 47.678.383.377 kemudian mengalami penurunan ditahun 2019 menjadi Rp. – 6.600.325.628. Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar Rp. 2.307.894.331, menurun pada tahun 2017 menjadi Rp. - 65.719.898.361 ditahun 2018 sebesar Rp. 32.822.285.609 dan pada tahun 2019 menjadi Rp. 4.522.073.138.

Pada kas bersih yang di peroleh dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan ditahun 2016 Rp. 125. 123.625.000, turun di tahun 2017 menjadi Rp. 107.893.743.244 pada tahun 2018 kembali menurun menjadi Rp. 21.743.933.514. Selain itu kita dapat mengetahui kas dan setara kas akhir PT Dwi Mitra Daya Riau mengalami penurunan. Pada tahun 2016 berjumlah Rp. 24.264.099.633 menurun ditahun 2017 menjadi Rp. 25.889.394.834, kembali

menurun di tahun 2018 Rp. 19.001.559.088 dan kembali menurun menjadi Rp. 4.004.680.254.

C. Hasil Analisis Rasio Arus Kas PT. Dwi Mitra Daya Riau Tahun 2016-2019

1. Hasil Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.5 Hasil Rasio Kas Operasi (AKO)

Tahun	Jumlah arus kas operasi	Kewajiban lancar	Rasio AKO
2016	(183.199.093.645)	271.804.631.570	-0,647
2017	(72.719.817.218)	435.131.841.129	-0,162
2018	47.678.383.377	546.186.413.973	0,087
2019	(6.600.325.628)	705.946.084.001	-0,009

Sumber: Data 2016 - 2019 Hasil Olahan Penulis

Pada tahun 2016, rasio arus kas operasi PT Dwi Mitra Daya Riau bernilai sebesar -0,647. Berdasarkan rasio pada tahun tersebut, rasio arus kas operasi perusahaan dapat dikatakan buruk karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin dengan Rp -0,647 arus kas bersih dari aktivitas operasi. Pada tahun 2017 rasio arus kas operasi PT Dwi Mitra Daya Riau mengalami penurunan menjadi Rp.-0,162. Rasio arus kas operasi PT Dwi Mitra Daya Riau di tahun 2018 sama dengan tahun sebelumnya yaitu mengalami penurunan menjadi Rp. 0,087. Sedangkan Rasio arus kas operasi pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.-0,009. Dilihat dari data pada rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan bisa terbilang kurang memuaskan karena Rp.1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp -0,009 arus kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan.

Secara keseluruhan, rasio arus kas operasi PT Dwi Mitra Daya Riau kurang baik, karena rasio arus kas operasi dari tahun 2016 hingga tahun 2019 terus menurun dan selalu berada di bawah standar 1.

Rasio arus kas operasi yang kurang dari 1 merupakan tanda awal penyebab kebangkrutan perusahaan, yang artinya perusahaan tidak dapat membayar hutang-hutang lancar atau hutang berkelanjutan yang jatuh tempo melalui arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan, Jika hal ini terjadi, maka akan memberikan dampak negatif bagi pendapatan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam hal pembiayaan operasional perusahaan.

2. Hasil Analisis Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{\text{Arus kas Operasi}}{\text{Pengeluaran modal}}$$

Tabel 4.6 Hasil Analisis Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Tahun	Jumlah arus kas operasi	Pengeluaran modal	Rasio pengeluaran modal (PM)
2016	- 183.199.093.645	1.462.443.590	-125,2
2017	- 72.719.817.218	- 55.052.975.000	1,32
2018	47.678.383.377	- 6.600.325.628	-7,223
2019	- 6.600.325.628	912.500	-7233

Sumber: Data 2016 - 2019 Hasil Olahan Penulis

Dari data diatas dapat kita lihat pada tahun 2016, rasio pengeluaran modal perusahaan yaitu sebesar -125,2 yang artinya setiap pengeluaran perusahaan untuk membeli aset tetap akan menggunakan Rp -1,25 kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Di tahun 2017, rasio pengeluaran modal PT Dwi Mitra Daya Riau mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,32. Pada tahun ini rasio pengeluaran modal bisa dikatakan baik karena pada tahun 2017 ini berada diatas standar rasio yaitu 1. Di tahun 2018, rasio pengeluaran modal PT Dwi mitra Daya Riau mengalami penurunan menjadi -7,223. Sedangkan di tahun 2019, rasio pengeluaran modal PT Dwi Mitra Daya Riau kembali mengalami penurunan menjadi -7233. Pada

tahun 2018 dan 2019 rasio pengeluaran modal juga tidak dapat dikatakan baik karena berada di bawah standar 1.

Secara keseluruhan, rasio pengeluaran modal PT Dwi Mitra Daya Riau belum bisa dikatakan baik, karena rasio pengeluaran modal mengalami penurunan dari tahun 2016, 2018 dan 2019 hanya pada tahun 2017 yang nilainya berada diatas standar 1 yang bisa dikatakan baik.

3. Hasil Analisis Rasio Total hutang (TH)

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Tabel 4.7 Rasio Total Hutang (TH)

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi	Total hutang	Rasio TH
2016	- 183.199.093.645	618.584.460.930	-0,296
2017	- 72.719.817.218	782.434.461.922	-0,092
2018	47.678.383.377	799.958.907.440	0,059
2019	- 6.600.325.628	987.900.894.953	-0,006

Sumber: Data 2016 - 2019 hasil olahan penulis

Berdasarkan total hutang PT Dwi Mitra Daya Riau pada tahun 2016 rasio yang ditunjukkan pada rasio total hutang adalah sebesar -0,296. Dari hasil tersebut memperlihatkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2016 senilai -0,296. Pada tahun 2017 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar -0,092. Tahun 2018 rasio total hutang menunjukkan rasio sebesar 0,059 ini berarti rasio di tahun 2018 mengalami kenaikan. Sedangkan di tahun 2019 rasio total hutang menunjukkan nilai rasio sebesar -0,006 dari hasil tersebut menunjukkan total hutang perusahaan dijamin oleh arus kas operasi bersih tahun 2019 senilai - 0,006. Rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari kas dalam membayar semua total hutang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

4. Hasil Analisa Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.8 Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Tahun	Arus kas operasi	Deviden kas	Hutang lancar	Rasio CKHL
2016	- 183.199.093.645	- 104.125.645.251	271.804.631.570	-1,0571
2017	- 72.719.817.218	375.000.000	435.131.841.129	-0,166
2018	47.678.383.377	- 384.790.750	546.186.413.973	0,086
2019	- 6.600.325.628	11.189.698.264	705.946.084.001	0,006

Sumber: Data 2016 - 2019 Hasil Olahan Penulis

Dapat kita lihat rasio cakupan kas hutang lancar PT Dwi Mitra Daya Riau di tahun 2016 rasio sebesar -1,057. Pada tahun 2017 rasio sebesar -0,166 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2013 sebesar 0,166. Tahun 2018 rasio sebesar 0,086 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2014 sebesar 0,086 kali. Sedangkan di tahun 2019 rasio sebesar 0,006 menunjukkan bahwa kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar tahun 2019 sebesar 0,006 kali

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan kapasitas arus kas yang rendah dari arus kas operasi dalam menutupi deviden kas dan kewajiban lancar. Bisa kita lihat rasio tahun 2016 sampai tahun 2019 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya mengalami penurunan.

5. Hasil Analisis Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas operasi} + \text{bunga} + \text{pajak}}{\text{Bunga}}$$

Tabel 4.9 Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Rasio CKB
2016	- 183.199.093.645	- 104.125.645.251	1,759
2017	- 72.719.817.218	- 29.799.128.766	2,440
2018	47.678.383.377	- 30.350.547.066	-1,570
2019	- 6.600.325.628	49.558.766.068	-0,133

Sumber: Data 2016 - 2019 Hasil Olahan Penulis

Pada tahun 2016, rasio cakupan kas terhadap bunga PT Dwi Mitra Daya Riau 1,759. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan dianggap baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 1,759 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan kas terhadap bunga PT Dwi Mitra Daya Riau di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,440. Dari rasio di tahun 2017 dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas terhadap bunga perusahaan sudah baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp 2,440 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Rasio cakupan kas terhadap bunga di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi -1,570. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio arus kas operasi perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp -1,570 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Sedangkan Rasio arus kas operasi di tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi -0,133. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa cakupan kas terhadap bunga perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 kewajiban bunga dijamin oleh Rp -0,133 arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Secara umum, rasio cakupan kas terhadap bunga tahun 2016- 2017 bagus atau sudah bisa dikatakan baik lebih tinggi dari standar 1. Tetapi cakupan kas terhadap bunga tahun 2018-2019 belum baik karena lebih rendah dari standar 1.

6. Hasil Analisis Cakupan Arus Dana (CAD)

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Pajak} + \text{Dividen}}$$

Tabel 4.10. Rasio Cakupan Arus Kas Dana (CAD)

Tahun	Ebit	Bunga	Pajak	Deviden	Rasio CAD
2016	- 23.943.066.904	104.125.645.251	- 25.298.536.639	104.125.645.251	0,946
2017	- 17.857.831.388	- 29.799.128.766	18.400.935.497	375.000.000	1,620
2018	- 100.413.544.261	- 30.350.547.066	- 35.115.645.089	- 384.790.750	1,524
2019	- 133.640.175.092	49.558.766.068	15.535.831.281	11.189.698.264	-1,751

Sumber: Data 2016 - 2019 Hasil Olahan Penulis

Pada tahun 2016, rasio cakupan arus kas dana PT Dwi Mitra Daya Riau sebesar 0,946. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas dana perusahaan belum baik karena belum mencapai standar 1. Rasio cakupan arus kas dana PTP Nusantara II Tanjung Morawa di tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1,620.

Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan arus kas dana perusahaan sudah baik karena sudah mencapai diatas standar 1. Rasio cakupan arus kas dana di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1,524. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio cakupan kas dana perusahaan sudah baik biarpun menurun tetapi masih diatas standar 1.

Sedangkan Rasio arus kas operasi di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi -1,751. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa cakupan arus kas dana perusahaan belum baik karena mengalami penurunan dan dibawah standar 1.

Secara keseluruhan, rasio cakupan arus kas dana pada tahun 2017- 2018 sudah baik karena diatas standar 1 tetapi cakupan arus kas dana tahun 2016 dan 2019 belum baik karena dibawah standar 1.

7. Hasil Analisis Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

$$\text{KAK} = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Aset Tetap}}{\text{Rata - rata hutang lancar selama 3 tahun}}$$

Tabel 4.11. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Ebit	(23.943.066.904)	(17.857.831.388)	(100.413.544.261)	(133.640.175.092)
Bunga	(104.125.645.251)	(29.799.128.766)	(30.350.547.066)	(49.558.766.068)
Pajak	25.298.536.639	18.400.935.497	(35.115.645.089)	15.535.831.281
Pengeluaran Modal	1.462.443.590	(55.052.975.000)	(53.807.643.935)	912.500
Rata-rata Hutang Lancar	252.865.299.199	353.468.236.350	490.659.127.551	626.066.248.987
Rasio Kecukupan Arus Kas	0,411	0,137	0,038	-0,317

Sumber: Data 2016 - 2019 Hasil Olahan Penulis

Dari tabel, bisa kita lihat rasio kecukupan arus kas pada tahun 2016 perusahaan PT Dwi Mitra Daya Riau sebesar 0,411. Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena masih dibawah standar 1 dan setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp 0,4. Rasio kecukupan arus kas PT Dwi Mitra Daya di tahun 2017 menurun menjadi sebesar 0,137. Rasio kecukupan arus kas PT Dwi Mitra Daya di tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 0,038. Sedangkan Rasio arus kas operasi PT Dwi Mitra Daya di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi -0,317.

Berdasarkan rasio di tahun tersebut dapat diartikan bahwa rasio kecukupan arus kas perusahaan belum baik karena setiap Rp 1 rata-rata hutang lancar dijamin oleh Rp -0,317.

Jika dilihat secara keseluruhan, rasio kecukupan arus kas PT. Dwi Mitra Daya tahun 2016 sampai dengan 2019 belum baik karena berada di bawah 1. Rasio arus kas bebas di bawah 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, karena kas bersih dari aktivitas operasi yang dimiliki hanya cukup untuk membayar bunga dan pengeluaran modal.

8. Hasil Analisis Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

$$\text{AKBB} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{bunga} + \text{depresiasi} + \text{sewa} + \text{dividen} + \text{Peng. modal}}{\text{Biaya bunga} + \text{sewa} + \text{hutang jangka panjang} + \text{kewajiban leasing}}$$

Tabel 4.12 Rasio Arus Kas Bersih Bebas

Keterangan	2016	2017	2018	2019
Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	(183.199.093.645)	(72.719.817.218)	47.678.383.377	(6.600.325.628)
Pembayaran Deviden	(104.125.645.251)	375.000.000	(384.790.750)	111.896.982.639
Pengeluaran Modal	1.462.443.590	(55.052.975.000)	(53.807.643.935)	912.500
Kewajiban Lancar	271.804.631.570	435.131.841.129	546.186.413.973	705.946.084.001
Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)	-0,296	-0,041	0,186	-0,167

Pada tahun 2016, rasio arus kas bebas perusahaan sebesar -0,296. Rasio arus kas bebas di tahun 2016 bisa dikatakan tidak baik, karena Rp 1 kewajiban lancar tidak cukup dijamin hanya dengan Rp 0,296 kas bersih dari aktivitas operasi setelah dikurangi pembayaran deviden dan pengeluaran modal. Rasio arus kas bebas perusahaan di tahun 2017 meningkat dibandingkan dengan tahun 2016, tetapi belum bisa dikatakan baik karena belum mencapai 1. Pada tahun 2018, rasio arus kas bebas mengalami peningkatan menjadi 0,186 lebih baik dari tahun 2016- 2017. Sedangkan rasio arus kas bebas perusahaan tahun 2019 kembali menurun menjadi -0,167 dan rasio ini belum juga di katakana baik karena masih dibawah standar 1.

Bila dilihat secara keseluruhan, rasio arus kas bebas dari PT Dwi Mitra Daya Riau dari tahun 2016 sampai dengan 2019 belum bisa dikatakan baik karena berada di bawah standar 1. Rasio arus kas bebas di bawah 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, karena kas bersih dari aktivitas operasi yang dimiliki hanya cukup untuk membayar deviden dan pengeluaran modal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan hasil analisis dari 8 rasio arus kas ini dikatakan buruk karena nilai yang berada diatas standar 1 hanya 4 rasio dan dari ke 4 rasio tersebut terdapat beberapa tahun yang nilainya berada di bawah standar 1, berarti kinerja keuangan perusahaan PT Dwi Mitra Daya Riau buruk karena tidak dapat mengelola arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan kas lebih banyak.

1. Dari analisis arus kas, yang di ukur sebagai persentase Arus Kas Operasi (AKO), kinerja operasional PT Dwi Mitra Daya Riau buruk. Karena nilai rasionya lebih rendah dari kriteria nilai standar 1, artinya sekuritas tidak akan dapat memenuhi pembayaran hutang lancar pada saat jatuh tempo jika hanya menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasi.
2. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio Pengeluaran Modal (PM), kinerja PT Dwi Mitra Daya Riau berkinerja baik tapi tetapi hanya pada tahun 2017, sedangkan ditahun 2016,2018 dan 2019 karena mengalami penurunan , ini berarti kinerja perusahaan buruk karena hasil rasio berada dibawah standar 1 .
3. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio Total Hutang (TH), kinerja PT Dwi Mitra Daya Riau buruk karena nilainya belum mencapai standar 1 atau bernilai (<1), hal ini disebabkan karena penurunan arus kas operasi perusahaan. Kemampuan arus kas operasi untuk menjamin semua kewajiban dipengaruhi oleh tinggi total hutang yang dibayar oleh perusahaan.
4. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan Rasio Cakupan Kas Pada Hutang Lancar (CKHL), kinerja .PT. Dwi Mitra Daya Riau baik tapi hanya ditahun 2016 karena nilai ditahun itu mencapai standar 1. Tetapi ditahun 2017 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan nilai yang buruk karena rasionya berada dibawah 1 (<), dikarenakan kenaikan hutang lancar namun pada kas operasinya mengalami penurunan setiap tahunnya. Artinya kas

bersih perusahaan tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

5. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan Rasio Cakupan Kas Pada Bunga (CKB) PT Dwi Mitra Daya Riau memperoleh nilai yang baik pada tahun 2016 dan 2019 karena hasil rasio mencukupi standar 1. Tetapi buruk ditahun 2017 dan 2018 karena belum memperoleh nilai yang mencapai standar 1, berarti belum memiliki kemampuan dalam membayar biaya bunga perusahaan.
6. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio Cakupan Arus Dana (CAD), PT Dwi Mitra Daya Riau menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik di tahun 2017 dan 2018 karena mampu menghasilkan nilai di atas 1 (>1), hal ini karena laba perusahaan besar. Tetapi berkinerja buruk ditahun 2016 dan 2019 karena menghasilkan nilai dibawah standar 1 (<1). Hal ini karena laba perusahaan setiap tahunnya kecil.
7. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio Kecukupan Arus Kas (KAK), kinerja PT Dwi Mitra Daya Riau adalah buruk atau nilainya berada di bawah 1 artinya tidak mencukupi standar. Berarti kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk 5 tahun mendatang cukup buruk.
8. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB), kinerja PT Dwi Mitra Daya Riau karena belum mencapai standar 1, yang berarti perusahaan kurang mampu membayar kewajibannya dimasa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya. Adapun saran dari penulis yaitu :

1. PT Dwi Mitra Daya Riau memiliki rasio Arus Kas Operasi (AKO) yang buruk, karena perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain. Sebaiknya perusahaan megupayakan atau meningkatkan kas dari aktivitas operasi dan mempercepat penagihan piutang dari pelanggan yang sudah jatuh tempo atau menambah modal dengan cara mengajukan utang ke lembaga keuangan atau investor.
2. Dari rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) mengalami kenaikan dan penurunan, karena tidak dapat memenuhi kewajibannya, alangkah baiknya jika PT Dwi Mitra Daya Riau tidak hanya menitik beratkan aktivitasnya hanya pada piutang tetapi pada kas juga sehingga dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya agar lebih cepat terpenuhi.
3. Perusahaan ini memiliki rasio Arus Kas Bebas Bersih (AKBB) yang rendah artinya tidak mampu membayar kewajibannya, karena kas bersihnya hanya cukup untuk membayar deviden dan pengeluaran modal, sebaiknya perusahaan mempercepat periode penagihan piutang dan periode perputaran persediaan untuk meningkatkan arus kas masuk perusahaan dari aktivitas operasi agar mampu membayar kewajibannya.
4. Perusahaan ini memiliki rasio Total Hutang (TH) yang rendah dalam membayar total hutangnya. Sehingga perusahaan harus memiliki sumber arus kas selain arus kas normal perusahaan untuk menutupi total hutangnya.
5. Untuk peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya lebih memperluas lingkup penelitiannya. Hal tersebut seperti memilih perusahaan yang berbeda dan penggunaan rasio-rasio yang lebih khusus untuk mengukur rasio arus kas agar dapat diperoleh kesimpulan yang berbeda yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*.
- Hery, *Rahasia Cerdas dan Mahir Menguasai Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : PT Grasindo. 2014.
- Ikhsan Harahap, *Pasar Uang Dan Pasar Modal Syariah*. Medan : Repository UINSU. 2020.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, cetakan Ke-2, Jakarta : Kencana. 2010.
- Lexy, *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jawa Barat, PT Remaja RosdaKarya.2006.
- Made Indra, Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Cv Budi Utama yogyakarta. 2019.
- Mahmud, Abdul, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima Cetakan Ke-2*. Yogyakarta : UPP STIM YPKN. 2018.
- Martani, Dwi. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi 2 Buku 1, Jakarta : Salemba Empat. 2017.
- Najib, Mohammad. *Manajemen Keuangan*, Bandung : CV Pustaka Setia. 2015.
- Rahmani. Nur Ahmadi Bi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan : FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Sofyan. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers. 2016.
- Syaifullah, Hamli. *Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan*. Laskar Aksara : Jakarta Timur.

Referensi Jurnal dan Skripsi

- Andre B. Wehantouw, Janjie J. Tinangon. *Analisa Laporan Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT Gudang Garam TBK*. Jurnal Vol.3, 2015.
- Ayu, Dhea. *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara IV sumatera Utara Periode 2014-2018)*, Pekan Baru Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

- Delimarini, *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Kredit Sejahtera (credit union) Tanjung Marulak Kec. Rambutan Kab.Tebing Tinggi*, Medan Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area, 2017.
- Djongkang, Fanni, Mario Rio, 2014. “*Manfaat laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress*”. Jurnal, 247-255
- Herlina Tara dareho, 2016 “*Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Ace Hardware Indonesia TBK*”, Jurnal EMBA, 4 (2), 662-672.
- Inanda, Silvani. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilai Kinerja Keuangan pada PT Pertamina EP. Area Rantau-Aceh Tamiang*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2007.
- Jeferson, Janjtje, Victorina, 2014. “*Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK-ETAP pada UD. Berkat Anugerah*” Jurnal EMBA, 2(2), 828-839
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Juebri Clarra Polli, Harjianto Sabijono, Inggriani Elim, 2019 “*Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal EMBA, 7 (3), 4096- 4105.
- Kaunang, James Marcel, 2013. “*Analisis laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur*”, Jurnal EMBA 1 (3), 455-464.
- Lumban Gaol, Riri Indriani. 2019. “*Pengaruh Rasio Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sector Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal JRAK, 5 (1), 88.
- Marfu'ah, *Analisis laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)*. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2016.
- Masita. Georg Kawung, wensy Rompas. *Analisis Kinerja Keuangan Daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2007-2012*. Jurnal, 2014.
- Muslimin, 2019 “*Analisis Laporan Arus kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Perusahaan Gas Negara*”. Jurnal.

Nurbaiti, *Penerapan Sistem Akuntansi Electronic Data Processing (Edp) Pada Pt. Saudara Buana Samudera Divisi Ii (Tanjung Balai)*, Medan : Repository UINSU. 2019.

Rahmadani, Novi. *Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PT DWI MITRA DAYA RIAU
NERACA KOMPARATIF
Per 31 Desember 2016, 2017, 2018 dan 31 Desember 2019

ASSET	Per tanggal 31 Desember 2016 (RP)	per tanggal 31 Desember 2017 (RP)	per tanggal 31 Desember 2018 (RP)	per tanggal 31 Desember 2019 (RP)
<u>AKTIVA LANCAR</u>				
Kas & Bank	15.358.157.983	22.588.943.832	16.893.492.485	1.228.831.128
Valuta Asing	1.405.941.650	763.091.907	2.097.273.002	2.644.121.602
Deposito Berjangka	7.500.000.000			126.657.878
Kas Dibatasi Penggunaan				4.106.873.499
<u>PIUTANG</u>				
Piutang Niaga	1.279.749.001	1.477.274.506	1.222.037.142	851.392.913
Piutang Antar Badan Hukum	1.477.017.737	1.491.630.170	1.798.099.651	1.149.034.641
Piutang Lain Lain	4.812.643.292	1.259.195.446	1.272.478.312	2.044.840.405
Piutang Hubungan Istimewa	2.542.887.204	1.696.588.087	5.089.913.248	
Uang Muka Pada Levansir	15.726.818	22.325.000	-	
Pinjaman Karyawan	275.560.651	298.338.864	125.677.019	114.073.003
Panjar PPH Badan	2.854.100.468	412.500.000	1.887.409.364	2.811.277.224
<u>PERSEDIAAN</u>				
Produksi	31.121.674.775	39.170.974.847	34.490.523.061	27.778.328.522
Bahan Baku Dan Perlengkapan	11.755.401.162	41.584.802.610	11.261.427.486	18.733.457.529
Hasil Jadi	20.702.439.647	98.700.284.801	43.413.364.110	8.000.042.257
Biaya Dibayar Di Muka	18.855.465.505	18.177.766.358	20.565.878.403	14.733.912.742
Aktiva Dimiliki Untuk Dijual				
Jumlah Aktiva Lancar	119.956.765.893	227.644.000.000	135.028.000.000	84.322.843.342
<u>AKTIVA TIDAK LANCAR</u>				
Investasi Pada Entitas Asosiasi	12.608.482.839	11.999.316.518	12.179.216.322	8.239.688.909
Tagihan Pada KKPA	8.007.128.243	7.001.274.763	5.912.371.282	
Tanaman Semusim	13.847.416.011	16.124.734.887	16.570.357.534	10.676.435.402
<u>AKTIVA TETAP</u>				
Tanah	4.644.162	4.644.162	4.644.162	830.137.475.000
Tanaman Menghasilkan	186.356.308.320	223.674.000.000	235.417.413.442	278.510.645.621
Tanaman Belum Menghasilkan	110.617.448.592	107.551.000.000	122.152.841.786	101.377.916.884
Bangunan	48.758.219.651	50.934.261.620	48.866.644.627	50.240.571.092
Mesin & Perlengkapan Pabrik	214.332.131.186	234.404.000.000	226.464.210.861	235.311.780.665
Jalan, Jembatan & Saluran Air	46.684.089.143	55.194.625.421	60.505.538.601	62.742.706.159
Alat-Alat Pengangkutan	30.987.280.618	32.114.947.153	37.072.145.604	33.959.650.744
Alat Pertanian & Investasi Kecil	12.638.208.557	13.372.685.794	13.672.390.350	13.941.172.856
Jumlah Aktiva Tetap	650.378.330.229	717.251.000.000	744.155.829.431	1.606.221.919.020
Cadangan Penurunan Aktiva Tetap	(1.340.166.400)	(7.437.554.875)	(12.121.930.757)	(12.263.183.196)

Akumulasi Penyusutan	(250.917.000.000)	(275.585.000.000)	(277.951.612.718)	(300.238.273.812)
Aktiva Tetap Dalam Konstruksi	7.430.098.019	2.452.744.216	361.167.364	428.286.173
Jumlah Aktiva Tetap (Neto)	405.551.000.000	436.681.000.000	454.443.453.320	1.294.148.748.185
<u>AKTIVA TETAP KSO</u>				
Cadangan Penurunan Aset tetap KSO				(14.889.515.075)
Akumulasi Penyusutan	(36.698.928.038)	38.803.809.754	(40.882.811.558)	(42.671.954.467)
Aktiva Tetap KSO	94.669.602.697	94.669.602.697	94.669.602.697	228.723.752.697
Jumlah Aktiva Tetap KSO (Neto)	57.970.674.659	55.865.792.943	53.786.791.139	171.162.283.155
Jumlah Aktiva Tetap Neto + KSO	463.522.000.000	492.547.000.000	508.230.244.459	1.465.311.031.340
<u>AKTIVA SEWA GUNA USAHA</u>				
Aktiva Sewa Guna Usaha	41.900.083.569	43.421.369.954	46.159.178.307	5.380.837.028
Akumulasi Penyusutan	(21.713.807.878)	(24.648.096.085)	(27.744.878.835)	(1.035.424.582)
Jumlah Aktiva Sewa Guna Usaha	20.186.275.691	18.773.273.869	18.414.299.472	4.345.412.445
<u>AKTIVA PAJAK TANGGUHAN</u>	4.748.580.585	5.261.220.878	15.496.141.851	-
<u>AKTIVA TAK BERWUJUD</u>				
Hak Guna Usaha Dan Banguna				48.125.860.067
Amortisasi Hak Guna Usaha				31.173.499.947
Jumlah Aktiva Tak Berwujud				16.809.440.481
<u>AKTIVA LAIN-LAIN</u>				
Biaya Yang Ditangguhkan	5.752.457.203	4.802.538.839	813.988.042	562.814.716
Aktiva Eks Kebun Berkala	36.306.000.000	36.306.000.000	36.306.000.000	36.306.000.000
Persemaian & Pembibitan	2.945.636.950	2.655.868.196	1.435.391.247	1.107.291.154
Koin Indonesia Indah	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Piutang Ragu-Ragu	3.918.405.484	8.946.783.331	9.672.890.596	15.612.230.877
Cadangan Piutang Ragu-Ragu	(2.504.964.789)	(4.378.452.119)	(5.602.529.147)	(15.612.230.855)
Barang-Barang Inkurang	341.534.350	354.557.533	357.107.656	357.107.656
Penyisihan Barang-Barang Inkurang	(251.003.458)	(264.026.641)	(267.354.764)	(267.354.764)
Usaha Sampingan	1.927.545.575	2.296.661.948	3.100.461.346	2.375.042.539
Jumlah Aktiva Lain-Lain	48.436.611.315	50.720.931.087	45.816.954.975	40.441.901.321
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	571.356.301.567	602.427.807.466	757.647.045.927	
Jumlah Aktiva	691.313.067.460	830.071.523.891		1.630.289.672.879

Sumber : laporan keuangan PT Dwi Mitra Daya Riau

HUTANG DAN MODAL	Per 31 Desember 2016 (Rp)	Per 31 Desember 2017 (Rp)	Per 31 Desember 2018 (Rp)	Per 31 Desember 2019 (Rp)
<u>HUTANG LANCAR</u>				
Hutang Bank Jangka Pendek		93.533.878.702	64.260.962.025	-
<u>HUTANG :</u>				
Hutang Niaga	47.355.349.910	82.817.649.371	81.103.886.954	86.475.931.823
Hutang Pemborong	56.856.603.692	5.031.735.3018	49.179.519.662	54.197.758.135
Hutang Lain-lain	2.034.650.938	2.323.316.188	996.139.848	2.081.477.403
Panjar Penjualan	33.338.805.517	73.526.009.231	61.182.388.965	40.898.399.860
Hutang Jangka Panjang Jatuh Tempo	29.396.060.390	35.537.965.481	68.921.509.950	43.150.279.868
Tunggakan Bunga Jatuh Tempo	2.625.000.000	2.875.000.000	3.275.000.000	5.334.878.421
Medium Term Note Jatuh Tempo	37.500.000.00010	25.000.000.000	25.000.000.000	112.500.000.000
Hutang Antar Badan Hukum	10.101.942.790	10.854.782.832	15.329.375.555	54.847.938.707
Panjar KKPA / PKSR	1.003.368.286	994.368.286	994.368.286	994.368.286
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	11.165.788.662	9.582.793.914	9.144.953.369	20.155.284.699
Hutang Pajak Penghasilan	-	402.297.608	-	-
Hutang Pajak Lainnya	12.782.232.264	12.782.232.264	31.777.454.278	55.488.629.342
Hutang imbalan kerja karyawan	22824762325	22.687.550.414	22.653.514.917	3.951.905.217
Iuran Dana Pensiun / Jamsostek	4820066799	4.864.138.391	112.367.340.164	225.869.232.242
JUMLAH HUTANG LANCAR	271.804.631.570	435.131.841.129	546.186.413.973	705.946.084.001
Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-	-	-
<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>				
Iuran Tambahan Dana Pensiun	64.459.548.302	59.275.915.581	-	-
KI Dan KMK (Lebih Dari 1 Tahun)	202.396.136.250	222.513.269.343	202.828.388.460	209.956.796.378
Hutang Bunga (Lebih Dari 1 Tahun)	12.111.194.635	9.235.944.635	5.734.878.421	425.000.000
Medium Term Notes	25.000.000.000	25.000.000.000	18.250.000.000	-
Kewajiban Imbalan Kerja	27.269.776.661	26.458.169.119	22.250.579.400	44.971.009.057
Jumlah Hutang Jangka Panjang	331.236.655.848	342.483.298.677	249.063.846.280	255.352.805.435
Hutang Tidak Lancar lainnya	15.543.173.512	4.769.322.116	4.708.647.188	21.893.358.330
Jumlah Kewajiban	618.584.460.930	782.384.461.922	799.958.907.440	987.900.894.953

<u>MODAL SENDIRI</u>				
<u>Modal Dasar :</u>				
Modal Saham Prioritas	62.500.000.000	62.500.000.000	62.500.000.000	62.500.000.000
Modal Saham Biasa	187.500.000.000	187.500.000.000	187.500.000.000	187.500.000.000
Jumlah Modal Dasar	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000	250.000.000.000
<u>Modal Ditempatkan Dan</u>				
<u>Disetor :</u>				
Modal Saham Prioritas	37.500.000.000	37.500.000.000	37.500.000.000	37.500.000.000
Modal Saham Biasa	35.000.000.000	35.000.000.000	35.000.000.000	35.000.000.000
Penyertaan Modal Pemerintah	9.401.500.000	9.401.500.000	9.401.500.000	9.401.500.000
Jumlah Yang				
Ditempatkan Dan Disetor	81.901.500.000	81.901.500.000	81.901.500.000	81.901.500.000
Modal Yang Belum Ditempatkan	168.098.500.000	168.098.500.000	168.098.500.000	168.098.500.000
Cadangan Umum	33.869.759.624	33.869.759.624	33.869.759.624	33.869.759.624
Pendapatan Komprehensif Lain				964.186.954.245
Aktuaris				(130.741.997.503)
<u>LABA YANG BELUM</u>				
<u>DIBAGI :</u>				
Laba (Rugi) Tahun Lalu	(50.860.895.967)	(43.042.653.093)	(68.084.197.654)	(146.443.257.277)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	7.818.242.874	(25.041.544.561)	(89.998.923.483)	(160.384.181.164)
Jumlah Laba Yang				
Belum Dibagi	(43.042.653.093)	(68.084.197.654)	(158.083.121.137)	(306.827.438.441)
Jumlah Modal Sendiri	72.728.606.530	47.687.061.970	(42.311.861.514)	642.388.777.926
Jumlah Hutang &				
Modal Sendiri	691.313.067.460	830.071.523.891	757.647.045.927	1.630.289.672.879

Sumber : laporan keuangan PT Dwi Mitra Daya Riau

Lampiran 2

PT DWI MITRA DAYA RIAU
PERHITUNGAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF
PERIODE 31 Desember 2016, 2017, 2018 DAN 31 Desember 2019

URAIAN	Per 31 Des 2016 (RP)	Per 31 Des 2017 (RP)	Per 31 Des 2018 (RP)	Per 31 Des 2019 (RP)
<u>PENDAPATAN</u>				
Penjualan Ekspor	28.007.661.155	19.457.566.381	19.791.943.316	14.917.977.605
Pajak Ekspor	913.472.213	-	-	-
Penjualan Ekspor Bersih	<u>27.094.188.943</u>	<u>19.457.566.381</u>	<u>19.791.943.316</u>	<u>14.917.977.605</u>
Penjualan Lokal	344.716.367.279	367.709.526.237	447.398.090.784	329.523.272.193
Pendapatan Penjualan	<u>371.810.556.221</u>	<u>387.167.092.618</u>	<u>467.190.034.099</u>	<u>344.441.249.798</u>
Harga Poko Penjualan	299.607.170.240	316.178.697.242	400.306.476.768	279.154.488.940
Laba Kotor Penjualan	<u>72.203.385.981</u>	<u>70.988.395.376</u>	<u>66.883.557.332</u>	<u>65.286.760.855</u>
<u>BIAYA USAHA</u>				
Biaya Penjualan	10.285.448.413	10.683.421.350	8.845.715.634	6.155.626.420
Biaya Administrasi	36.439.553.581	36.197.741.981	39.679.101.217	88.089.186.113
Jumlah Biaya Usaha	<u>46.725.001.994</u>	<u>46.881.163.331</u>	<u>48.524.816.851</u>	<u>94.244.812.530</u>
<u>BEBAN USAHA</u>				
Laba (Rugi) Usaha	25.478.383.987	24.107.232.045	18358740	(28.958.051.675)
<u>PENDAPATAN BIAYA LAIN-LAIN</u>				
Pendapatan Non Usaha	12.814.806.785	(18.759.012.423)	14.631.212.820	10.133.764.210
Biaya Bunga	(22.016.254.057)	(50.424.906.369)	(31.020.781.775)	(34.519.047.034)
Biaya Lain-Lain	(40.220.003.618)	(41.965.063.432)	(102.382.715.787)	(80.296.840.595)
Pendapatan (Biaya) Lain-Lain Bersih	<u>(49.421.450.891)</u>	<u>(17.857.831.388)</u>	<u>(118.772.284.742)</u>	<u>(104.682.123.417)</u>
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	<u>(23.943.066.904)</u>	<u>(17.857.831.388)</u>	<u>(100.413.544.261)</u>	<u>(133.615.175.092)</u>
Laba (Rugi) Entitas Asosiasi	<u>(550.027.895)</u>	<u>(6.243.853.654)</u>	<u>179.699.804</u>	<u>(3.939.327.413)</u>
<u>BEBAN PAJAK</u>				
Beban Pajak Kini	(1.038.661.125)	(1.452.499.813)	-	-
Beban Pajak Tangguhan	(958.537.585)	512.640.293	10.234.920.974	(23.034.084.331)
Jumlah Beban Pajak	<u>(1.997.198.710)</u>	<u>(939.859.520)</u>	<u>10.234.920.974</u>	<u>(23.034.084.331)</u>
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	<u>(26.490.293.509)</u>	<u>(25.041.544.561)</u>	<u>(89.998.923.483)</u>	<u>(160.613.586.835)</u>

<u>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</u>				
Surplus Revaluasi Aset Tetap	34.308.536.383	-	-	964.186.954.245
				62.958.106.635
Laba (Rugi) Komprehensif	7.818.242.874	(25.041.544.561)	(89.998.923.483)	866.531.474.045

Sumber : laporan keuangan PT Dwi Mitra Daya Riau

Lampiran 3

PT DWI MITRA DAYA RIAU
PERHITUNGAN ARUS KAS KOMPREHENSIF
PERIODE 31 Desember 2016, 2017, 2018 DAN 31 Desember 2019

URAIAN	2019	2018	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
PENERIMAAN DARI PENERIMAAN DARI PELANGGAN/ PEMBELI	343.544.440.655	481.980.506.344	383.202.349.323	392.984.406.745
Penerimaan lain-lain	6.374.711.987	-	-	80.504.060.313
Total penerimaan	349.919.152.642	481.980.506.344	383.202.349.323	473.488.467.058
Pengeeluaran Kepada: Pembayaran Kepada Pemasok/Mitra/Pihak Ke III	120.647.174.736	(198.225.122.911)	(233.247.754.684)	(102.908.573.523)
Pembayaran Kepada Pihak Ke III	158.343.223.664	(161.101.723.925)	-	(90.600.822.553)
Pembayaran Kepada Karyawan	15.535.831.281	(35.115.645.089)	(174.474.347.593)	(208.539.804.498)
Pembayaran Pajak	49.558.766.068	(30.350.547.066)	(18.400.935.497)	(25.298.536.639)
Pembayaran Bunga Dan Denda	1.049.445.243	(8.513.339.430)	(29.799.128.766)	(104.125.645.251)
Pembayaran Iuran	25.000.000	(995.744.547)	-	(6.763.141.864)
Pembayaran Asuransi	11.189.698.264	-	-	(2.995.225.834)
pembayaran Lain-lain	-	-	-	(104.125.645.251)
Jumlah pengeluaran dari aktivitas Operasi	356.519.478.269	434.302.122.967	455.922.166.540	656.687.560.728
Kas bersih dari aktivitas operasi	(6.600.325.628)	47.678.383.377	(72.719.817.218)	(183.199.093.645)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penerimaan:				
Penerimaan Raw Sugar			6.278.683.560	
Penerimaan sewa lahan & Initial Fee KSO		2.570.228.424	1.823.010.844	2.146.646.417

Penerimaan Kontrak Deres PENERIMAAN PELEPASAN ASET (Jl. Tol bnjai)	4.997.248.064			3.305.657.375
Penerimaan abu boiler/ produk sharing penerimaan rumah sakit,titik olah dan lainnya				228.921.864
		3.223.441.581	446.223.835	
Penjualan Aset Prafi		20.692.441.250	-	
Penerimaan Bunga Dan Jasa Giro	91.880	352.497.245	191.220.583	
Penerimaan Klaim Asuransi		418.145.849	9.000.000	
Penerimaan Cangkang		1.010.250.000	5.867.320.234	
Penerimaan Atas Tagihan Pir Plasma		83.049.590		
Pelepasan Penyertaan Saham		-		
Penerimaan Titip Olah		4.547.558.814		
Penerimaan Lain-Lain				
Jumlah Penerimaan Dari Aktivitas Investasi	4.997.339.943		4.547.558.814	5.681.226.656
Pengeluaran :				
Pembayaran Untuk Pelepasan Aset Tetap /Terafi			32.897.612.752	
Pembayaran Aset Tetap	912.500	(53.807.643.935)	-	(1.910.887.735)
Penambahan Biaya Yg Di Tangguhkan/HGU	474.354.305	(839.361.406)	(53.807.643.935)	
Penerimaan Atas Tagihan Pir Plasma				(1.462.443.590)
Penyertaan Saham		(11.072.893.021)		
Pembelian Cangkang				
Pembayaran Titik Olah				
Investasi Pada Entitas Asosiasi			(839.361.406)	
Jumlah Pengeluaran Dri Aktivitas Investasi	475.266.805	(65.719.898.361)	(11.072.893.021)	(3.373.331.325)
Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	4.522.073.138	(32.822.285.609)	(65.719.898.361)	2.307.894.331
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan				
Penerimaan :				
Pinjaman Utang Bank Jangka Pendek	113.265.382.232	35.374.246.444	(32.822.285.609)	
Penerimaan Dri Kewajiban Jangka Panjang		20.377.148.925	35.374.246.444	
Penerimaan Dari Bank/Non Bank(MTN)				125.833.000.000
Pinjaman Pihak Iii Atau Kkpa/ Lnk				
PINJAMAN PTP HOLDING	17.500.000.000			
Pembayaran Angsuran Deviden				

Perubahan Utang/ Pihak Yg Berelasi	98.430.345	1.005.936.481	20.377.148.925	
Perubahan Piutang / Pihak Yg Berelasi			1.005.936.481	
Pencairan Dari Bank/Non Bank/Mtn		18.126.835.000	18.126.835.000	
Pelunasan Dari Entitas Induk	222.500.000			
Jumlah Penerimaan Dari Aktivitas Pendanaan	131.086.312.576	74.884.166.850	74.884.166.850	125.833.000.000
Pengeluaran:				
Pembayarna Angsuran Kewajiban J, Pnjang Atau Lain-Lain			(74.084.337.922)	
Pembayaran Hutang Jangka Pendek			-	(709.375.000)
Pembayaran Utang Denda Deviden			375.000.000	
Pembayaran Untuk Dana Bina Lingkungan				
Perubahan Piutang Berelasi				
Pembayaran Provisi	254.971.500			
Jumlah Pengeluaran Dari Aktivitas Pendanaan	144.004.938.921	(96.628.100.364)	(74.459.337.922)	(709.375.000)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(12.918.626.345)	21.743.933.514	107.893.743.244	125.123.625.000
Peneurunan Bersih Kas Dan Setara Kas				
Kenaikan / Penurunan Bersih Kas Dan Setara Kas	(14.996.878.834)	(6.887.835.745)	1.625.295.201	(55.767.574.339)
Kas Dan Setara Kas Awal	19.001.559.088	25.889.394.834	24.264.099.633	80.031.673.972
KAS DAN SETARA KAS AKHIR	4.004.680.254	19.001.559.088	25.889.394.834	24.264.099.633

Sumber : laporan keuangan PT Dwi Mitra Daya Riau

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nur Azmi
2. NIM : 0502172318
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Kota Parit, 16 Mei 1999
4. Alamat : Gg. Purnama, Kep. Kota parit, Kec. Simpang Kanan
,
Kab. Rokan Hilir, Riau
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Status : Belum menikah
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. Pekerjaan : Mahasiswi

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN 006 KOTA PARIT Berijazah Tahun 2011
2. Tamatan SMP SWASTA ISLAM Berijazah Tahun 2014
3. Tamatan SMKS-BM BINA TARUNA 2 MEDAN Berijazah Tahun 2017
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah Tahun 2021